

**BIMBINGAN BELAJAR
UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI
PENTINGNYA SEKOLAH DAN PONDOK
PADA SISWA MA AR RIDLO PEKUNCEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Aifuddin Zuhri untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Farach Diba

2017101109

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Farach Diba

Tempat / Tanggal Lahir : Banyumas, 17 Maret 2002

NIM : 2017101109

Fakultas / Prodi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kesadaran
Diri Pentingnya Sekolah dan Pondok Pada Siswa
MA Ar Ridlo Pekuncen

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan ada hasil atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 8 Juli 2024
Yang membuat pernyataan



Farach Diba
2017101109



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**BIMBINGAN BELAJAR
UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI
PENTINGNYA SEKOLAH DAN PONDOK
PADA SISWA MA AR RIDLO PEKUNCEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Farach Diba NIM. 2017101109 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 12 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Bimbingan dan Konseling Islam) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Alfi Nur'aini, M.Ag

NIP. 19930730 201908 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Iif Alfiatul Mukaromah, M.Kom

NIP.

Penguji Utama

Rindha Widyaningsih, S.Fil. M.A

NIP. 19841226 202012 2 004

Mengesahkan,
Purwokerto, 15 Juli 2024
Dekan,



Prof. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UTN Prof. K. H Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Farach Diba
Tempat / Tanggal Lahir : Banyumas, 17 Maret 2002
NIM : 2017101109
Fakultas / Prodi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Pentingnya Sekolah dan Pondok Pada Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP. 19930730 201908 2 001

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

“1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq :1-5)



**BIMBINGAN BELAJAR
UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI
PENTINGNYA SEKOLAH DAN PONDOK
PADA SISWA MA AR RIDLO PEKUNCEN BANYUMAS**

**Farach Diba
NIM: 2017101109**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana bimbingan belajar dalam meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya sekolah dan pondok pada siswa Madrasah Aliyah Al Ridlo Pekuncen. Metode yang digunakan secara kualitatif ini melibatkan wawancara mendalam dengan guru BK, Kepala Madrasah Aliyah, Kesiswaan dan 5 siswa terpilih.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwasanya bimbingan belajar secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya pendidikan formal dan pondok. Siswa yang aktif mengikuti program bimbingan belajar menunjukkan peningkatan motivasi belajar serta pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan formal dan agama. Faktor yang mendukung efektivitas bimbingan belajar meliputi gaya belajar yang bervariasi, memahami kebutuhan individual siswa, dan dukungan eksternal baik guru, teman sebaya dan keluarga.

Implikasi ini dapat memberikan wawasan dan praktis untuk mengintegrasikan bimbingan belajar sebagai bagian dari strategi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap nilai-nilai pendidikan formal dan keagamaan. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman mengenai bagaimana bimbingan belajar dalam meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya sekolah dan pondok dan mendorong penelitian lanjutan untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: bimbingan belajar, kesadaran diri, sekolah dan pondok

**TUTORING
TO INCREASE SELF-AWARENESS
THE IMPORTANCE OF SCHOOLS AND HOUSES
ON MA AR RIDLO PEKUNCEN BANYUMAS STUDENTS**

**Farach Diba
NIM: 2017101109**

ABSTRACT

This research aims to examine how tutoring increases students' self-awareness of the importance of school and boarding school for Madrasah Aliyah Al Ridlo Pekuncen students. The qualitative method used involved in-depth interviews with guidance and counseling teachers, the Head of Madrasah Aliyah, Student Affairs and 5 selected students.

These findings indicate that tutoring significantly contributes to increasing students' self-awareness of the importance of formal education and boarding school. Students who actively participate in the tutoring program show increased learning motivation and understanding of the values of formal education and religion. Factors that support the effectiveness of tutoring include varied learning styles, understanding students' individual needs, and external support from teachers, peers and family.

These implications can provide insight and practice for integrating tutoring as part of an educational strategy to increase students' self-awareness of the values of formal and religious education. Thus, these findings provide an important contribution to the understanding of how tutoring increases students' self-awareness of the importance of school and boarding school and encourage further research for further research.

Key words: tutoring, self-awareness, school and boarding school

PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada orang tua saya tercinta Bapak Tri Setia dan Ibu Siti Massyitoh yang selalu memberikan dukungan dan do'a tiada henti.
2. Kepada kedua adik saya Muhammad Ibrahim dan Asa Khadijah yang memberikan semangat kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan sampai tahap ini.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb. Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, yang dengan-Nya kita selalu memohon bantuan pada setiap saat dalam kehidupan ini. Semoga segala kebaikan, shalawat, rahmat, salam sellau terlimpah kepada junjungan Nabi kita semua Nabi Muhammad SAW.

Syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Pentingnya Sekolah dan Pondok Pada Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberi dukungan dalam berlangsungnya proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Alfi Nur'aini, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi.
4. Nur Azizah S.Sos.I., M.Si, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Orang Tuaku tercinta, cinta pertama saya yang selalu menjadi panutan Bapak Tri Setia dan pintu surga saya Ibu Siti Masyitoh yang selalu memberi dukungan dan do'a tiada henti kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat.

7. Kepada sahabat tercinta penulis Oktafiatun Fingki Asih, Iklina Helma Salisa, Iin Yuliana, Dela Ayu Setiani, Anidatul Hikmah, Adila Rahmania Izzati, Shinta Fauziah terimakasih atas segala motivasi, saling mendukung, mengingatkan, selalu membantu dan menemani penulis serta berbagi suka maupun duka dalam proses menempuh studi dan proses penyusunan skripsi, semoga kita akan selalu menjadi keluarga.
8. Kepada pemilik NIM 2017402160 terimakasih sudah menemani penulis dalam menyusun skripsi ini, sudah berkenan direpotkan untuk segala sesuatunya baik tenaga maupun waktunya.
9. Kepada Bernadya terimakasih lagu-lagumu sudah menemani saya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada MA Ar Ridlo Pekuncen dan subjek penelitian yang sudah berkenan bekerja sama dengan penulis. Terimakasih untuk ketersediannya dan kesempatan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu-persatu. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri, Farach Diba atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap kritik dan saran demi perbaikan untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Purwokerto, 5 Juni 2024
Penulis

Farach Diba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KERANGKA TEORI	15
A. Bimbingan Belajar	15
1. Definisi Bimbingan Belajar.....	15
2. Teknik Bimbingan Belajar.....	17

3.	Fungsi Bimbingan Belajar	17
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar	19
5.	Penerapan Bimbingan Belajar	19
6.	Tujuan Bimbingan Belajar	20
B.	Kesadaran Diri	21
1.	Pengertian Kesadaran Diri	21
2.	Aspek-aspek Kesadaran Diri	22
3.	Manfaat Kesadaran Diri	23
C.	Pentingnya Sekolah dan Pondok	25
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	29
C.	Subjek dan Objek Penelitian	30
D.	Teknik Pengumpulan Data	31
E.	Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A.	Deskripsi Sekolah dan Pondok	35
1.	Sejarah Sekolah MA Ar Ridlo Pekuncen	35
2.	Profil Sekolah MA Ar Ridlo Pekuncen	36
B.	Deskripsi Subjek Penelitian	42
C.	Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kesadaran Diri	44
D.	Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Pentingnya Sekolah dan Pondok Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen	48
E.	Kondisi Kesadaran Diri Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen	62
BAB V	PENUTUP	68

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
C. Rekomendasi.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Table 3.1	Waktu dan Lokasi Penelitian	30
Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	38
Table 4.2	Data Siswa	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi MA Ar Ridlo Pekuncen.....	41
Gambar 4.2	Pelaksanaan Pembelajaran Personal	56
Gambar 4.3	Pelaksanaan Kelompok Belajar	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi setiap individu agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.¹ Terdapat beberapa jenis Pendidikan di Indonesia yang meliputi: Pendidikan khusus, Pendidikan umum, profesi, vokasi kejuruan akademik serta pendidikan agama. Pendidikan keagamaan yang mendalam bisa didapatkan melalui pembelajaran dipondok pesantren. Di Indonesia sendiri pondok pesantren sudah tersebar diberbagai wilayah.

Pendidikan Islam pada pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia, sehingga peran serta pendidikan Islam pada pondok pesantren menjadi urgen direalisasikan. Salah satu problematika pendidikan Islam di Indonesia yang dihadapi saat ini berkaitan dengan minimnya ulama yang mumpuni serta menguasai materi keagamaan Islam yang berakhlakul karimah.² Pondok pesantren adalah suatu lembaga agama yang didalamnya membimbing tentang mengembangkan ilmu agama dan diasuh oleh seorang ulama. Di pondok pesantren sendiri para santrinya juga tidak hanya belajar ilmu agama saja, tetapi disitu juga biasanya terdapat sekolah yang berada didalam naungan pondok pesantren juga. Seseorang yang sedang menimba ilmu di pondok pesantren biasanya disebut santri. Sedangkan siswa adalah seseorang yang sedang menempuh Pendidikan formal dijenjang sekolah, dari mulai TK sampai SMA, dan biasanya seorang siswa masih

¹ Ratna Sari Dewi Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1980 (2022), hal. 1349–1358.

² Neni Triana, dkk "Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), hal. 299–314. <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>>.

memakai baju seragam sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolahnya.

Seorang siswa masih sangat membutuhkan bimbingan dalam pembelajaran yang dilakukan. Perjuangan untuk meningkatkan prestasi dalam bidang akademik seringkali dilakukan. Pemberian motivasi dari keluarga, saudara serta guru sebagai akibatnya bisa mendorong seseorang untuk meraih prestasi akademik dengan maksimal. Salah satu usaha untuk meraih prestasi yaitu dengan bimbingan belajar.³ Bimbingan belajar merupakan suatu pendampingan dan pengarahan kepada individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Bimbingan belajar sangat bermanfaat salah satunya yaitu memberikan anak motivasi belajar, membantu anak dalam memahami materi, memanage waktu dengan baik dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi.⁴

Dalam melakukan bimbingan belajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik, siswa itu juga perlu menanamkan kesadaran diri didalam dirinya. Bahwa pentingnya Pendidikan yang ditempuh, baik Pendidikan formal yang ditempuh disekolah maupun di pondok pesantren. Kesadaran diri adalah bagaimana kita bisa memahami diri kita sendiri baik itu kekurangan atau kelebihan yang kita miliki sebagai tanggungjawab sebagai seorang manusia, dan mampu mengekspresikannya terhadap lingkungan sekitar.

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu bagi seorang muslim.

³Sri Enggar Kencana Dewi, 'A, "Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas V SDN 01 Tulus Ayu", *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3.1 (2021), hal. 18–24. <<https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.772>>.

⁴ Nuraini K, Miftakhul Jannah, "Penerapan Bimbingan Belajar Sekaligus Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak-Anak Di Desa Sukosari", *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2.1 (2021), hal. 1–10. <<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i1.6723>>.

Disebutkan dalam surat Al Mujadalah ayat 11

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujadalah: 11)⁵

Dalam ayat sebelas dari surah Al-Mujadalah, dijelaskan bahwa orang yang berilmu memiliki status yang tinggi dan mulia di sisi Allah Subhanallahuwata'ala dan di masyarakat. seperti Pada ayat 11 Surat Al-Mujadalah dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat", yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki derajat paling tinggi di sisi Allah tidak hanya orang yang berilmu, tetapi juga orang yang beriman, dan mereka harus dapat mengamalkan ilmu tersebut sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.⁶ Dalam Islam, mencari ilmu dianggap sebagai suatu perbuatan yang diberkahi dan memiliki keutamaan yang besar. Selain mencakup aspek agama, ilmu juga mencakup ilmu pengetahuan umum. Konsep ini mencerminkan pemahaman Islam yang luas tentang kehidupan, di mana ilmu dunia dan ilmu agama saling melengkapi. Manusia diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, yang akan membantu mereka beribadah kepada Allah dan meningkatkan masyarakat dan menyelesaikan masalah dunia.⁷

Orang-orang yang sudah mendapat pemahaman harus memberikan dampak yang luar biasa pada orang lain. Dia harus menyebarkan keahliannya,

⁵ Dewi Fatimah Putri Arum Sari and Diah Ayu Retnaningsih, "Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11", *Tarbiya Islamica*, 10.2 (2023), hal. 118–129. <<https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252>>.

⁶ Keutamaan..., hal. 118-129.

⁷ Amanda Rofina, dkk, "Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11", 7.1 (2024), hal. 107–119. <<https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766>>.

serta mengajarkan orang lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Untuk itu, juga harus mengamalkan ilmu dan mengembangkannya supaya menjadi panutan bagi lingkungan disekitarnya dalam menjalankan syariat islam. Dapat disimpulkan, bahwasanya setiap muslim memiliki tiga kewajiban dalam bidang ilmu pengetahuan, yaitu mencari ilmu, mengamalkan ilmu serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain.⁸

Kesadaran diri merupakan dimana seseorang bisa memahami keadaan dirinya serta bisa mengetahui apa yang bisa menjadi potensi dan apa yang menjadi kekurangan yang ada pada dirinya. Seseorang yang sudah bisa memahami keadaan dirinya sendiri cenderung lebih bisa dalam memahami situasi dan tau apa yang harus mereka lakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Thahir dan Babay Hidriyanti yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang” berdasarkan data yang telah di analisis oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar yang diteliti pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa. Bimbingan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MA Al-Utrujyiyah.⁹

MA Ar Ridlo terletak di Desa Kranggan Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Madrasah ini masih berada dibawah Yayasan Ar Ridlo Pekuncen. Pada tahap observasi yang pertama penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah pada saat itu, kemudian beliau menjelaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi di madrasah. Permasalahan yang terjadi di MA Ar Ridlo adalah tidak sedikit siswa yang masih kurang memiliki semangat pada saat mereka belajar disekolah, tidak semua tetapi banyak siswa

⁸ Daud Yahya, *"Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Alquran"*, ed. by Iqbal Novian Agung Istiadi, 1st edn (Banjarmasin: ANTASARI PRESS JL. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235, 2015).

⁹ Andi Thahir and Babay Hidriyanti, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang Bandar Lampung", *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1.2 (2017), hal. 55–66. <<https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.306>>.

yang acuh terhadap pembelajaran disekolah, dan memiliki semangat yang rendah untuk belajar disekolah. Siswa yang mempunyai semangat yang kurang berakibat pada penurunan prestasi belajarnya. Siswa yang berada di MA Ar Ridlo Pekuncen mereka juga menjadi seorang santri di Pondok Pesantren yang masih dibawah Yayasan Ar Ridlo. Herannya mereka saat belajar dipondok mempunyai semangat yang lebih tinggi daripada saat belajar disekolah. Pondok pesantren tersebut sudah didirikan cukup lama, sedangkan Pendidikan formal seperti MA belum lama didirikan. Banyak santri dulunya yang memang awalnya hanya berniat untuk menimba ilmu di pondok pesantren saja saat ini mereka juga menimba ilmu di Pendidikan formal seperti MA. Untuk saat ini jumlah siswa yang bersekolah di MA dan juga sekaligus menjadi santri kelas X berjumlah 110 siswa, kelas XI berjumlah 80 siswa, dan kelas XII berjumlah 82 siswa. Jadi seluruh siswa di MA Ar Ridlo berjumlah 272 siswa.

Soedjatmoko menyatakan bahwa pendidikan agama harus berusaha berintegrasi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non-agama. Pendidikan agama tidak boleh dilakukan secara mandiri. Sebaliknya, untuk dapat relevan dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, pendidikan agama harus bekerja sama dengan program-program non-agama. Tanpa bekerja sama dengan mata pelajaran lain seperti sains, pengetahuan siswa akan terbatas pada nilai-nilai keagamaan.¹⁰

Seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Pendidikan di pesantren saat ini menghadapi tantangan yang tidak dapat dihindari karena perkembangan teknologi yang cepat. Pesantren harus mampu mengikuti perkembangan teknologi sambil tetap mempertahankan kultur yang telah dibangun selama perjalanan pesantren.¹¹ Yayasan mendirikan Madrasah supaya santrinya bisa

¹⁰ Ahmad Rifa'i, Ifham Choli, "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0", *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4.01 (2020), hal. 59–76. <<https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1071>>.

¹¹ Mohammad Akmal Haris, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)", *Islamic*

tetap mengikuti dunia ilmu pengetahuan umum dan teknologi, supaya bisa seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama, dan bisa berjalan beriringan. Dalam upaya tersebut juga yayasan berusaha penuh untuk memenuhi kebutuhan siswanya di sekolah, seperti menyediakan tempat belajar yang layak, menyediakan laboratorium komputer untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Terdapat satu guru BK di madrasah, karena siswanya yang belum terlalu banyak jadi sekolah hanya menyediakan satu guru BK. Guru BK tersebut tidak jarang selalu memberikan dorongan untuk para siswanya lebih semangat lagi dalam menimba ilmu di sekolah, sudah banyak cara dilakukan salah satunya adalah dengan cara memberikan bimbingan belajar kepada siswanya.

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah bantuan atau yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang untuk mengatasi kesulitan mereka. Menurut Sujdana, belajar adalah proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dihasilkan dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pada pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, serta perubahan pada ketrampilan, kecakapan, dan kemampuan individu yang belajar.¹²

Sukardi mendefinisikan bimbingan belajar sebagai proses memberikan bantuan kepada individu ataupun kelompok secara continue serta sistematis melalui pembimbing, supaya kelompok maupun individu tadi dapat menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan belajar menurut Sukadji adalah kegiatan memberikan bimbingan kepada setiap individu agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran, supaya pelaksanaan dalam pembelajaran dapat mencapai

Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6.01 (2023), 49–64
<<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>>.

¹² Zainal Arif Zulfitri, "Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Bimbel HIAMA" Bogor, Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ', September, 2019, 7
<<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5377/3590>>.

hasil yang diharapkan sesuai dengan kecakapan, bakat dan minat yang dimiliki individu secara optimal.¹³ Sedangkan bimbingan belajar menurut Yusra didefinisikan sebagai bimbingan yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengenal, menumbuhkan, dan mengembangkan diri mereka sendiri, serta menyiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁴

Bimbingan belajar dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai bimbingan belajar yang bertujuan agar meningkatkan semangat belajar santri yang sekaligus menjadi seorang siswa dan bertempat tinggal di pondok pesantren. Supaya mereka tidak hanya semangat dalam menimba ilmu keagamaan namun juga semangat dalam menimba ilmu umum yang dilakukan disekolah.

2. Kesadaran Diri

Sunny menyatakan bahwa kesadaran diri adalah cara menemukan motivasi, pilihan, dan karakter kita dan kemudian memahami pengaruh elemen-elemen ini pada kritik, keputusan, dan interaksi kita dengan orang lain. Goleman berpendapat bahwasanya, kesadaran diri ialah memahami sesuatu yang dirasakan pada dirinya di saat untuk membantu mengambil keputusan.¹⁵ Menurut Listyowati, kesadaran diri adalah ketika seseorang memiliki pemahaman yang tepat tentang dirinya sendiri, yang mencakup kesadaran tentang pikiran, perasaan, dan evaluasi dirinya. Orang-orang yang memiliki kesadaran diri yang baik memiliki kemampuan untuk mengontrol diri, yang berarti mereka dapat membaca keadaan sosial dengan memahami orang lain dan memahami harapan orang lain terhadap diri mereka.¹⁶

¹³ Penerapan..., hal. 1-10.

¹⁴ Syifa Musfiyyah and Lu'Luil Maknun, "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar", *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3.2 (2022), hal. 157–171. <<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5497>>.

¹⁵ Hendra Sastrawinata, "Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, Dan Ketrampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Di Kota Palembang", *Politeknik Negeri Sriwijaya* :, Juli, 2016, hal. 1–23.

¹⁶ Nur Firas Sabila Salam, Abdul Manap Rifai, and Hapzi Ali, "Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen

Kesadaran diri menurut Yuwono, adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang mencakup aspek fisik dan psikologis. Psikologi mencakup pikiran, perasaan, dan keterampilan yang memengaruhi penyesuaian hidup. Fisik mencakup bentuk tubuh, daya tarik, dan kesesuaian dan ketidaksesuaian bagian tubuh untuk bertindak. Selanjutnya, ia menyatakan bahwa kesadaran diri adalah gambaran tentang dirinya yang ditentukan oleh peran dan hubungannya dengan orang lain karena kemanusiaan.¹⁷

Dalam penelitian ini kesadaran diri yang dimaksud adalah bagaimana seorang individu bisa memahami keadaan dirinya dan dapat mengetahui apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Kemudian dari kekurangan dan kelebihan tersebut seseorang itu bisa mengetahui dan mengambil langkah apa yang harus ia pilih.

3. Santri

Nurcholis Madjid, mendefinisikan istilah “santri” yaitu berasal dari bahasa sansekerta “santri” yang artinya “melek huruf” atau berasal dari bahasa jawa “cantrik” yang artinya seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun ia pergi.¹⁸ Abu Hamid dalam buku Nasaruddin Umar memahami bahwa, kata santri adalah gabungan dari dua suku kata. “sent” yang berarti manusia yang baik dan “tra” yang artinya suka menolong. Dalam kerangka ini, kata santri dapat dipahami sebagai kumpulan individu yang terdidik (hususnya dalam ilmu keagamaan) yang berorientasi pada aksi sosial masyarakat.¹⁹

Santri dapat diartikan secara sempit dan luas. Secara sempit, santri berarti seorang muslim, yaitu golongan orang Islam yang menjalankan

Pendidikan Dan Ilmu Sosial)", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2021), hal. 487–508. <<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503>>.

¹⁷ Aditya, Hafizah, dan Muhammad Fauzan Azhmy, "Pengaruh Kesadaran Diri, Kematangan Beragama Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Komitmen Organisasi Pada PT. Bahari Anugrah Logistik Medan", *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 2022, hal. 493–503.

¹⁸ Muhamad Mustaqim, "POLITIK KEBANGSAAN KAUM SANTRI: Studi Atas Kiprah Politik Nahdlatul Ulama", *Addin*, 9.2 (2015), hal. 333–348.

¹⁹ Kudrat Dukalang, Juita Mokodompit, "Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri Di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk", *Edukasi Islami ...*, 10.2 (2021), hal. 81–82. <<https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1824>>.

ibadah keagamaannya sesuai dengan ajaran syariat Islam yang sebenarnya. Secara luas, santri berarti murid yang belajar ilmu keagamaan Islam di bawah pengasuhan ulama atau kiai dengan bermukim atau menetap di sebuah tempat yang disebut pesantren. Orang yang disebut santri adalah orang yang menetap di sebuah pondok pesantren untuk mendapatkan pendidikan agama Islam selama waktu tertentu.²⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud santri adalah seseorang yang sedang menimba ilmu dan bertempat tinggal di pondok pesantren yang diasuh oleh seorang ulama.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bimbingan belajar dapat meningkatkan kesadaran diri pentingnya sekolah dan pondok pada siswa MA Ar Ridlo Pekuncen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bimbingan belajar dalam meningkatkan kesadaran diri pentingnya sekolah dan pondok pada siswa MA Ar Ridlo Pekuncen.

²⁰ M Huda and S L Layalif, "Nikah Siri Dalam Motif Santri Pondok Pesantren", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 11.1 (2021), hal. 54–56. <<https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jhki/article/view/2574>><<https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jhki/article/view/2574/1277>>.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan belajar dapat meningkatkan kesadaran diri pentingnya menempuh Pendidikan dipondok dan disekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa manfaat yang bisa didapatkan adalah mereka menjadi sadar dan lebih mengetahui apa yang seharusnya dia lakukan ketika menjadi santri sekaligus siswa yang sedang menimba ilmu.

b. Bagi Guru

Manfaat yang didapatkan bagi guru adalah menjadi lebih mengetahui apa yang dialami oleh siswanya, dan dengan cepat para guru bisa membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswanya. Penyelesaian masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara bimbingan belajar.

c. Bagi Sekolah

Manfaat yang didapatkan bagi sekolah adalah hasil dari penelitian ini sekolah menjadi lebih mengetahui permasalahan apa yang sedang terjadi dilingkungannya yang dialami oleh warga sekolahnya, dan bisa langsung mengatasinya.

F. Kajian Pustaka

Pertama, Andi Thahir, Babay Hidriyanti dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Uttrujyiyah Kota Karang”²¹ hasil penelitian ini diantaranya adalah: Bimbingan yang ada pada penelitian ini yaitu bimbingan kelompok sosiodrama yang dipentaskan didalam kelas, sedangkan pada

²¹ Andi Thahir dan Babay Hidriyanti, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Uttrujyiyah Kota Karang Bandar Lampung", *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1.2 (2019), hal. 55–66. <<https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.306>>.

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan bimbingan kelompok dengan cara pemberian motivasi-motivasi. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu sama membahas tentang bimbingan belajar. Penelitian tersebut memakai metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana bimbingan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi pada penelitian ini peneliti spesifik membahas tentang bimbingan belajar untuk meningkatkan kesadaran siswa.

Kedua, Stika Rahma Safitri dalam penelitiannya dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri dalam Lingkungan Keluarga”²² Hasil dari penelitian ini yaitu penanaman pendidikan karakter pada lingkungan keluarga dibutuhkan sosok yang patut dicontoh. Sosok ini tentu memiliki tanggungjawab yang tidak mudah, sebab dengan kesadaran diri sendiri bisa sebagai panutan anggota keluarga. Perilaku yang perlu ditumbuhkan kembali pada generasi muda saat ini yakni mengena kesopanan. Kesopanan adalah salah satu bentuk karakter yang seharusnya dimiliki setiap individu. Didalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang kesadaran diri, tetapi dalam penelitian sebelumnya membahas tentang kesadaran diri dalam berumah tangga, sedangkan pada penelitian kali ini lebih membahas tentang kesadaran siswa dalam lingkungan sekolah dan pondok pesantren.

Ketiga, Hani subakti, Eka Selvi Handayani yang telah melakukan penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar”²³ hasil dari penelitian tersebut yaitu umumnya hasil belajar bahasa Indonesia ditentukan oleh dua faktor, yang antara lain adalah faktor internal dan

²² Mustika Rachma Safitri, "Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran", *Prosiding SENASGABUD*, 1, 2019, hal. 126–131.

²³ Hani Subakti dan Eka Selvi Handayani, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), hal. 247–255. <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>>.

eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, baik dari fisiologis, Kebugaran tubuh, dan kondisi panca indera. Dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti dari lingkup rumah, dampak teman bermain, dan cuaca Ketika melakukan aktivitas pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya meneliti seorang siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada obyek yang diteliti, pada penelitian sebelumnya obyek yang diteliti yaitu siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan obyeknya yaitu siswa Madrasah Aliyah.

Keempat, Farenti, Nelyahardi, Fellicia Ayu S dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Diri (Self Awareness) terhadap Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Jambi”²⁴ hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Taraf kesadaran diri yang ada pada peserta didik kelas XI di SMA N 3 Kota Jambi bisa diklasifikasi pada taraf sedang, dalam artian siswa sudah mempunyai kesadaran diri yang relatif baik, tetapi masih harus dan diperhatikan ditingkatkan lagi supaya kesadaran diri siswa lebih meningkat.
- b. Secara umum tingkat perencanaan karier siswa kelas XI SMA N 3 Kota Jambi bisa diklasifikasikan sedang. Peserta didik telah memiliki perencanaan karier untuk dirinya sendiri, walaupun wajib dioptimalkan supaya siswa mempunyai perencanaan karier yang lebih baik.
- c. Dari hasil penelitian ada dampak positif kesadaran diri terhadap perencanaan karier.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya sama membahas tentang kesadaran diri pada siswa SMA. Sedangkan perbedaannya dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada kesadaran diri dalam menentukan karier setiap peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih

²⁴ Farenti Farenti dan Fellicia Ayu Sekonda, "Pengaruh Kesadaran Diri (Self Awareness) Terhadap Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Kota Jambi", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.3 (2022), hal. 13640–13646. <<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4488>>.

berfokus pada topik kesadaran diri untuk pentingnya sekolah Ketika bertempat tinggal di pondok pesantren.

Kelima, Elvira, Bella, Sukmanasa. Dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa”²⁵ dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang baik antara bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap bidang belajar siswa, oleh karena itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi bimbingan yang dilakukan orang tua maka semakin baik pula perolehan ilmu bidang yang dimiliki oleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua, maka semakin rendah juga disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada peran bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua, sedangkan di dalam penelitian ini yaitu lebih memfokuskan peran bimbingan belajar yang dilakukan guru BK nya.

Keenam, Maulana Ahsan. Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran *Diri* (*Self Awareness*) Siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan”²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesadaran diri (*self-awareness*) siswa SMAN 6 Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mempengaruhi kesadaran diri siswa secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesadaran diri siswa (*self-awareness*) SMAN 6 Tangerang Selatan. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Maulana Ahsan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesadaran diri, sedangkan penelitian yang akan

²⁵ Bella Elvira, Elly Sukmanasa, dan Tatang Muhajang, "Peran Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa", *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2.2 (2019), hal. 87–90. <<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1452>>.

²⁶ Maulana Ahsan, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan", 2023, 85.

ditulis oleh penulis adalah tentang bimbingan belajar dapat menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya sekolah dan pondok.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab, dengan sistematika penulis antara lain:

- BAB I.** Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.
- BAB II.** Kajian Teori, terdiri dari: 1. Bimbingan Belajar, 2. Kesadaran Diri, 3. Pentingnya Sekolah dan Pondok.
- BAB III.** Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan Obyek, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.
- BAB IV.** Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, Gambaran Umum Subyek, Penyajian Data, Analisis Data, Pembahasan.
- BAB V.** Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Belajar

1. Definisi Bimbingan Belajar

Bimbingan dapat didefinisikan sebagai seperangkat bantuan kepada seorang individu maupun kelompok yang diberikan secara continue yang bertujuan untuk membantu individu maupun kelompok untuk memahami pribadinya, agar mampu memberikan arahan dan mencapai taraf perkembangan yang optimum sesuai dengan kebutuhan, kondisi lingkungan, sosial dan pribadinya. Miller mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat. Menurut Mortensen dan Schmuller , *“guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in terms of the democratic ideal.”* (Bimbingan adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan yang menyediakan kesempatan-kesempatan dan pelayanan khusus dari staf agar setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan kapasitasnya dalam bingkai cita-cita demokrasi).²⁷

Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.²⁸ Bimbingan memiliki makna pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara bertahap dan

²⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, 2018.

²⁸ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

berhubungan satu sama lain supaya siswa tersebut memahami dirinya, sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara seharusnya.²⁹ Dalam proses belajar disadari maupun tidak siswa sangat membutuhkan bimbingan dari orang lain disekitarnya. Peran guru dalam mendampingi proses belajar peserta didiknya berpengaruh dalam perkembangan peserta didiknya. Salah satu bentuk bimbingan belajar yang dilakukan guru terhadap muridnya adalah memotivasi murid-muridnya agar lebih giat lagi dalam belajar. Bimbingan belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimiliki.³⁰

Bimbingan memiliki karakteristik yang identik dengan konseling. Sehingga di sekolah ada suatu lembaga yang menggunakan teknik pembelajaran yang disebut Bimbingan dan Konseling yang mampu membantu siswanya mengatasi permasalahan belajar. Belajar bisa diartikan menjadi suatu proses dimana individu mampu merubah tingkah laku yang berasal dari pengalaman yang sudah dipelajari. Belajar yaitu upaya untuk mendapatkan perubahan perilaku secara progresif.³¹ Dari penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan belajar yaitu suatu proses pendampingan yang dilakukan tenaga pendidik kepada anak didiknya supaya anak didik tersebut mampu untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapainya.

²⁹ Ismi Indar Akmaliah, Syarifah Setiana Ardiati, and Nana Suryana, "Pendampingan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Belajar Dimasa Pandemi Covid-19", *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2021), hal.167. <<https://doi.org/10.30983/dedikasia.v1i2.4877>>.

³⁰ Sukarlo Manik, "Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik", *Jurnal.Goretanpena.Com*, 7.1 (2020), hal. 29–34. <<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE/article/view/455>>.

³¹ Pengaruh..., hal. 247-255.

2. Teknik Bimbingan Belajar

Teknik belajar ini sebenarnya tergantung kebutuhan dari masing-masing peserta didik itu sendiri, hanya saja isinya difokuskan pada kesulitan belajar yang dihadapi.

Teknik bimbingan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Teknik Individual: bimbingan individual adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang (anak) dalam keadaan khusus dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus. Contoh dari bimbingan individual adalah *Directive counseling*, *Non-Directive counseling*, *Eclectic counseling*.
- b. Teknik Kelompok: Bimbingan kelompok dilakukan pada kelompok anak yang sebagian besar mengalami masalah atau kesulitan yang sama atau serupa. Ini dilakukan secara kelompok, dengan guru atau anak lain bertindak sebagai pembimbing. Contoh dari bimbingan belajar kelompok adalah *Home room*, *Field Drip*, *Group Discussion*, kegiatan kelompok, organisasi murid, sosiodrama, psikodrama, upacara, papan bimbingan.³²

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana layanan yang diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut. Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang diberikan. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan fungsi atau keuntungan tertentu.

³² D. W. Hoffman, "Urgensi Bimbingan Belajar Anak Usia Dini", *BUNAYYA Jurnal Pendidikan Anak*, IV (2019), hal. 13–25.

Menurut Sukardi, ditinjau dari segi sifatnya layanan bimbingan dapat mempunyai 5 fungsi berikut,³³

a. Fungsi Preventif (pencegahan)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi bagi para anak agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya.

b. Fungsi Penyaluran

Supaya siswa yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, anak perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing. Layanan yang dapat diberikan, misalnya memperoleh jurusan/program yang tepat, menyusun program belajar, pengembangan bakat dan minat.

c. Fungsi Penyesuaian

Fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antara anak dan lingkungannya, sehingga timbulnya kesesuaian antara pribadi anak dan sekolah. Kegiatan bimbingan ini dapat berupa orientasi sekolah dan kegiatan-kegiatan kelompok.

d. Fungsi Perbaikan

Walaupun sudah ada fungsi pencegahan, penyaluran, penyesuaian yang telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan berperan, demi memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

e. Fungsi Pengembangan

Fungsi ini berarti layanan yang diberikan dapat membantu para anak dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap.

³³ Dewa Ketut Sukardi. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Menurut Dalyanto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:³⁴

- a. Faktor Internal
 - 1) Kesehatan
 - 2) Intelegensi dan Bakat
 - 3) Minat dan Motivasi
 - 4) Cara Belajar
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Keluarga
 - 2) Sekolah
 - 3) Masyarakat
 - 4) Lingkungan Sekitar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah suatu pengaruh yang berasal dari diri sendiri, seperti perhatian, sikap, bakat dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar diri kita seperti lingkungan, perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang didapatkan dalam pembelajaran.³⁵

5. Penerapan Bimbingan Belajar

Kesulitan belajar yang ditunjukkan ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu dalam menyerap dan menerima pelajaran, hambatan itu bisa berupa hambatan fisik, psikologis, maupun sosiologis yang nantinya menyebabkan siswa susah untuk menangkap pembelajaran. Melihat dari permasalahan yang telah disebutkan, nampaknya perlu dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dan upaya bantuan yang bisa dilakukan oleh guru adalah memberi layanan

³⁴ Asrori Penerbit Cv and Pena Persada, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-Lib.Org)*.

³⁵ Pendamping..., hal. 167.

bimbingan belajar agar siswa mampu mencapai apa yang akan dicapainya.

Layanan bimbingan belajar artinya layanan bimbingan dan konseling belajar yang diberikan kepada siswa agar dapat menentukan pilihan, mengatasi permasalahan dalam belajar untuk mengembangkan diri dengan perilaku dan kebiasaan belajar yang baik.³⁶

6. Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan tujuan dari bimbingan belajar adalah:³⁷

- a. Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- d. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Bimbingan belajar dianggap dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa sekaligus memberikan bantuan belajar. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Zumaroh bahwa layanan bimbingan

³⁶ Kaharuddin, "Penerapan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 2 Bantaeng", *Jurnal KIP Vol.*, IX.1 (2021), hal. 21–25.

³⁷ Yusuf, A, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010.

kelompok yang benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, pendidikan mental khususnya penyebarluasan motivasi positif diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pemberian hadiah atau reward juga dapat memberikan kontribusi positif yang tidak harus berupa penggunaan barang-barang material, tetapi dapat berupa penguatan atau hasil positif.³⁸

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, tujuan utama dari layanan bimbingan belajar adalah membantu murid-murid untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar mereka sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efektif sesuai dengan kemampuan mereka dan mencapai perkembangan optimal.³⁹

Tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa:

- a. Mengetahui, memahami, menerima, mengarahkan, dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan program pengajaran.
- b. Membangun berbagai keterampilan belajar.
- c. Menyelesaikan masalah belajar.
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- e. Memahami lingkungan pendidikan.

B. Kesadaran Diri

1. Pengertian Kesadaran Diri

Solso mengatakan bahwa kesadaran diri (*self awerness*) adalah proses fisik dan psikologis yang memiliki kolerasi berkesinambungan dengan kehidupan mental mengenai tujuan hidup, emosional dan proses kognitif yang berdampingan. Seorang individu yang mempunyai kesadaran diri maka ia mampu mengendalikan dirinya, dan juga bisa mengontrol emosi dan mengetahui apa pengaruh

³⁸ Maulana Abdul Malik Tambunan and Yani Lubis, "Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis Di Desa Ulumahuam", *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4.2 (2022), hal. 293–298.

³⁹ Abu, A, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004. 105.

emosionalnya terhadap kondisi kognitif pada dirinya. Menurut Steven dan Howard kesadaran diri (*self awareness*) adalah kemampuan individu untuk mengenali perasaan, alasan merasakan hal tersebut, dan menyadari efek dari perilakunya terhadap individu lainya.⁴⁰

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Menurut Soemarno Soedarsono, kesadaran diri adalah perwujudan jati diri pribadi seseorang. Dalam hal ini, pribadi orang tersebut tercermin dalam penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai, cara pandang, dan perilakunya.⁴¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri adalah bagaimana kita bisa memahami diri sendiri dan dapat mengetahui apa yang harus dilakukan setelah mengetahui kondisi dari diri kita sendiri. Pada saat sekarang ini Sebagian besar orang sulit untuk mengetahui bagaimana keadaan diri kita sendiri, maka dari itu kesadaran diri sangat dibutuhkan. Seseorang yang telah memahami dirinya sendiri akan lebih mudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki pada dirinya, sehingga bisa lebih mengetahui apa kebutuhan yang sebenarnya dibutuhkan. Tanpa adanya kesadaran diri maka individu akan sulit mengetahui hambatan yang dialami oleh dirinya.

2. Aspek-aspek Kesadaran Diri

Menurut Boyatzis sebagaimana dikutip oleh Rizki Pangihutan Sihaloho beberapa aspek untuk melihat *self awareness* yang seorang individu miliki yaitu:⁴²

⁴⁰ Steven, J. S., & Howard, B. E. (2003). *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.

⁴¹ Lalu Bagus Akmasuan, "Terapi Sholat Khusyu' Untuk Memperkuat Kesadaran Diri Remaja Yang Kecanduan Narkotika Di LKS Lentera Mataram", *Skripsi UIN Mataram*, 2022, 1–23.

⁴² Rizki Pangihutan Sihaloho, 'Hubungan Antara Self Awareness Dengan Deindividuasi Pada Mahasiswa Pelaku Hate Speech', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5.2 (2019), 114–123.

- a. *Emotional Awareness*: mengenali emosi diri dan pengaruhnya. Mengenal emosi yang terjadi pada diri kita sendiri disini sangat diperlukan, karena dengan kita bisa mengenali emosi yang terjadi pada diri kita maka kita juga nantinya bisa untuk mengontrol emosi dengan baik.
- b. *Accurate Self Assesment*: mengetahui kemampuan serta keterbatasan diri. Mengetahui kekuatan dan keterbatasan disini sangat penting untuk diketahui oleh diri kita. Karena dengan kita dapat mengetahui itu kita bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada diri kita, dan nantinya kita bisa mengetahui cara untuk memanfaatkan kelebihan yang ada dan mencari cara agar dapat mengetahui cara yang bisa dilakukan untuk menutupi kelemahan atau kekurangan yang ada.
- c. *Self Confidence*: pengertian yang mendalam tentang kemampuan diri. Pentingnya memahami diri dengan cara yang disukai dan bisa dilakukan.

3. Manfaat Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan suatu pondasi untuk sebagian besar unsur emosional pada diri kita. Pada hakikatnya, kesadaran diri merupakan suatu hal yang unik dan mendasar yang ada pada diri manusia. Seperti yang kemukakan oleh Kierkegard “semakin tinggi kesadaran individu, maka semakin utuh diri individu tersebut” dengan adanya kesadaran, individu mampu sebagi dasar atas tanggung jawabnya untuk menentukan pilihan.

Seseorang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi lebih mampu untuk menghargai dirinya dan orang lain, oleh sebab itu seorang individu dengan kesadaran diri yang tinggi mampu menjalani

hidup sesuai dengan norma dan aturan yang telah ditentukan dan pastinya sesuai dengan apa yang diinginkannya.⁴³

Menurut Sunny, sebagaimana dikutip oleh Hendra Sastrawinata kesadaran diri memiliki berbagai manfaat diantaranya:⁴⁴

a. Memahami diri dalam relasi dengan orang lain

Kesadaran diri membantu memahami karakter orang lain dan diri sendiri. Untuk selalu bersikap rendah hati, kita harus menyadari kekurangan kita dan berusaha menjadi yang terbaik dengan orang-orang dengan mereka kita berinteraksi. Untuk mempertahankan hubungan persaudaraan yang baik dan saling menghormati antar warga.

b. Menyusun tujuan hidup

Tujuan hidup menjadi hal yang penting bagi setiap manusia. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk tujuan hidupnya maka akan berusaha terus menerus supaya bisa tercapai apa yang diinginkan.

c. Membangun relasi dengan orang lain

Kita manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk menjadi makhluk sosial yang baik kesadaran diri sangat diperlukan dalam hal ini supaya terjalin hubungan yang baik.

d. Memahami nilai-nilai keberagaman

Perbedaan pasti terjadi disemua hal, seperti perbedaan pendapat, kepercayaan, tradisi, keberagaman adalah hal yang sangat wajar terjadi. Keadaan seperti itu bisa menyebabkan kesalah pahaman yang menyebabkan terjadinya konflik antar individu ataupun kelompok. Salah satu cara yang paling mudah

⁴³ Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0.0 (2018), hal. 745–751.

⁴⁴ Hendra Sastrawinata, 'Pengaruh Kesadaran Diri Pengaturan Diri Motivasi Empati Dan Keterampilan Sosial', *Jurnal Politeknik*, 2.3 (2018), 1–19.

untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan saling menyadari perbedaan yang ada. Rasa solidaritas dan rasa hormat satu sama lain akan muncul sebagai hasil dari kesadaran diri.

e. Memimpin orang lain secara efektif

Seseorang yang memiliki kesadaran diri mereka dapat memimpin orang lain secara afektif, mereka memimpin dengan bijak dan menyadari kenyataan bahwa mereka adalah seorang pemimpin yang harus bertanggungjawab atas apa yang mereka lakukan.

f. Meningkatkan produktivitas

Seseorang yang memiliki kesadaran diri tinggi harus diimbangi dengan produktivitas yang tinggi karena dituntut untuk menciptakan sesuatu yang terus berkarya lebih baik untuk dirinya dan orang lain.

g. Meningkatkan kontribusi pada sekolah

Siswa yang memiliki kesadaran yang baik akan berkontribusi pada sekolah lebih dari sekedar materi. Siswa yang memiliki kesadaran yang baik juga akan ikut andil dalam meningkatkan reputasi sekolah dan membantu mencapai visi dan misi sekolah serta tata tertibnya. Ini dapat dicapai dengan prestasi mereka, bersikap disiplin terhadap tata tertib sekolah, dan berbagai cara lainnya. Ini termasuk membantu institusi pendidikan mencapai tujuan akademik.

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah kurangnya kesadaran diri pada setiap individu, sehingga mereka sulit untuk mengontrol emosi, sulit untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.

C. Pentingnya Sekolah dan Pondok

Pendidikan adalah bagian yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Perkembangan Pendidikan setiap bangsa merupakan kunci utama pertumbuhan dan perkembangan bangsa. Fenomena Pendidikan di

Indonesia saat ini masih berada ditahap berkembang sehingga perlu adanya peningkatan mutu Pendidikan supaya bangsa Indonesia bisa lebih berkembang kearah yng lebih baik. Peningkatan mutu Pendidikan adalah upaya pada peningkatan kualitas pembelajaran di suatu jenjang Pendidikan tertentu. Pendidikan juga diperlukan supaya mencetak generasi baru yang didalam dirinya ada kombinasi berbagai nilai diantaranya nilai-nilai kecerdasan, religious, nilai etika, sosial, serta nilai patriotisme.⁴⁵

Menurut H. Ramayulis melihat sekolah sebagai organisasi kerja, atau tempat sekelompok orang dalam bidang pendidikan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dinyatakan dalam Ensiklopedia Indonesia, sekolah adalah tempat siswa mendapat instruksi dari guru, jika mungkin, yang memiliki ijazah. Pelajaran harus diberikan secara diktatik dan pedagogis. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa berdasarkan bakat dan kemampuannya masing-masing agar mereka dapat hidup di masyarakat dengan bebas.⁴⁶

Sekolah dapat diartikan sebagai suatu Lembaga yang mengelola dan melaksanakan Pendidikan serta pengajaran pada siswa dalam perjuangan mencapai tujuan yang diperlukann dan sebagai suatu tempat yang ampuh dalam menciptakan kecerdasan, perilaku serta ketrampilan bagi peserta didik dalam menghadapi realita kehidupan.

Menurut Nurchalish Madjid, pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang didirikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan dengan gaya tradisional, khas, dan asli.⁴⁷ Pada saat sekarang ini pendidikan agama juga sangat diperlukan, pendidikan agama salah satunya bisa dilakukan di pondok pesantren. Seseorang yang melakukan pembelajaran di pondok pesantren dinamakan santri. Santri yang bertempat tinggal di pesantren

⁴⁵ Pengaruh..., hal. 745-751.

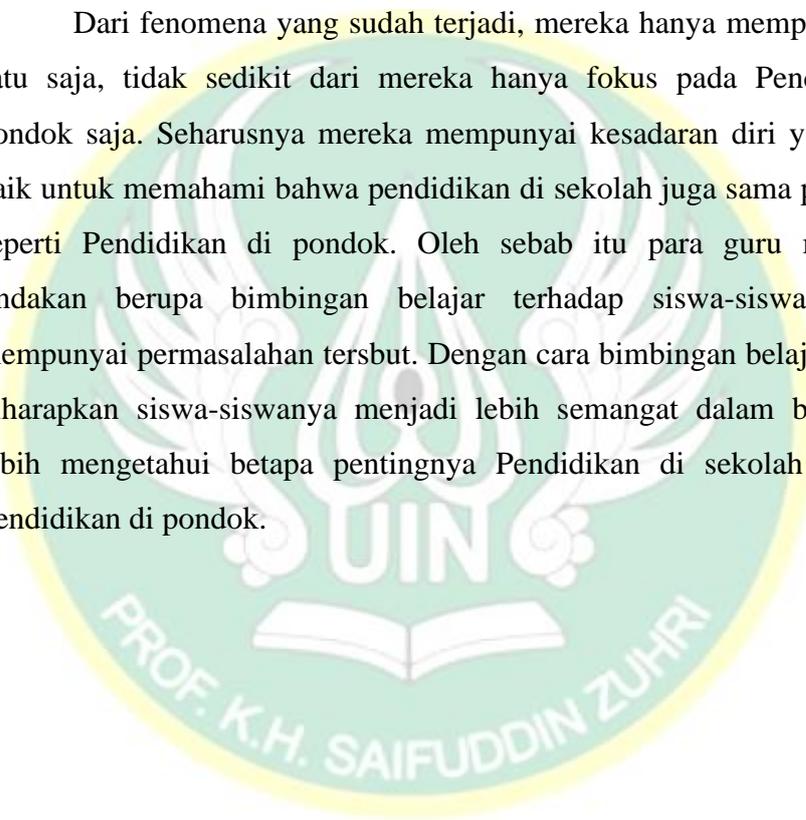
⁴⁶ H, Ramayulis, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta, Kalam Mulia. 2015

⁴⁷ Amir Haedari dkk, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global, Jakarta: IRP Press, 2004.

harus mau mengikuti apa saja tata tertib dan aturan yang telah dibuat oleh pesantren. Pondok pesantren biasanya diasuh oleh seorang ulama.

Ketika seseorang menempuh pendidikan formal di sekolah dan di pondok pesantren mereka tidak mengetahui mana pendidikan yang harus mereka prioritaskan, pendidikan di sekolah atau pendidikan di pondok. Pada saat sekarang ini pendidikan di sekolah dan di pondok dua-duanya mempunyai peran yang sangat penting bagi seseorang menghadapi tuntutan zaman.

Dari fenomena yang sudah terjadi, mereka hanya memprioritaskan satu saja, tidak sedikit dari mereka hanya fokus pada Pendidikan di pondok saja. Seharusnya mereka mempunyai kesadaran diri yang cukup baik untuk memahami bahwa pendidikan di sekolah juga sama pentingnya seperti Pendidikan di pondok. Oleh sebab itu para guru melakukan tindakan berupa bimbingan belajar terhadap siswa-siswanya yang mempunyai permasalahan tersebut. Dengan cara bimbingan belajar tersebut diharapkan siswa-siswanya menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih mengetahui betapa pentingnya Pendidikan di sekolah dan juga Pendidikan di pondok.



BAB III

METODE PENELITIAN

Padada penelitian ini penulis sudah mempersiapkan jenis metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di MA Ar Ridlo Pekuncen yaitu permasalahan bimbingan belajar untuk meningkatkan kesadaran diri pentingnya sekolah dan pondok.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara menyeluruh dan secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alam dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Mulyana menggambarkan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh terhadap subjek penelitian melalui kata-kata.⁴⁸

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan supaya bisa menganalisis masalah yang sedang terjadi, yang nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat untuk memajukan peneliti denga napa yang diteliti.

Menurut Sudjana tujuan penelitian kualitatif berdasarkan kegunaannya dibidang pendidikan antara lain:

- a) Mendeskripsikan proses kegiatan Pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Hal tersebut juga digunakan untuk mengidentifikasi dan menemukan kekurangan atau kelemahan dalam

⁴⁸ Feny Rita Fiantika et all, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Rake Sarasin, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>.

fenomena pendidikan sehingga dapat diperbaiki dengan penelitian kualitatif.

- b) Mengevaluasi dan menafsirkan hasil dari fakta, gejala, masalah, dan peristiwa yang secara alami terjadi di lapangan pada waktu tertentu.
- c) Menyusun hal-hal yang berkenaan dengan konsep, prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di lapangan secara induktif, untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan penelitian kualitatif.⁴⁹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian bervariasi, tergantung dari peneliti serta yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu jenis penelitian lapangan (field research) di mana jenis penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari informasi dan mengumpulkan data.⁵⁰ Observasi pada dasarnya adalah pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan catatan dilakukan terhadap objek penelitian, termasuk perilaku alamiah mereka, dinamika yang tampak, dan representasi perilaku dalam situasi saat ini.

Jadi penelitian ini menggunakan penelitian lapangan karena peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan akan melakukan wawancara terkait masalah yang akan diteliti. Jadi penelitian ini menggunakan penelitian lapangan karena peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan akan melakukan wawancara terkait masalah yang akan diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini yaitu dilakukan di MA Ar Ridlo Pekuncen.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari Desember 2023 – Juli 2024.

⁴⁹ Metodologi...

⁵⁰ H Herman dan Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), hal. 2665–2676. <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>>.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini memerlukan subjek dan juga objek yang perlu diteliti. Subjek penelitian atau informan yaitu pihak yang memberikan informasi mengenai apa saja yang diperlukan dalam penelitian.⁵¹ Subjek pada penelitian kali ini adalah Guru BK Ibu Mualifatul Diniyah M.pd, Kepala Madrasah Ibu Jamiatun S.pd, Kesiswaan Ibu Fatimah M.pd, Siswa MA berjumlah 5 orang. Peneliti memilih subjek tersebut dengan alasan supaya bisa menganalisis bagaimana peran guru sebagai pembimbing bisa mengetahui bimbingan belajar yang bisa meningkatkan kesadaran diri pentingnya sekolah dan pondok.

Table 3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Subjek Penelitian	Tempat dan Waktu
Subjek J	Wawancara dilakukan pada hari senin, 23 Juni 2024, pukul 10.00 – 10.30 WIB. Di ruang Kepala Madrasah.
Subjek F	Wawancara dilakukan pada hari senin, 23 Juni 2024, pukul 11.00 – 11.20 WIB. Di ruang guru.
Subjek MD	Wawancara dilakukan pada hari senin, 23 Juni 2024, pukul 12.30 – 13.00 WIB. Di ruang BK.
Subjek RAR	Wawancara dilakukan pada hari selasa, 24 Juni 2024, pukul 09.00 – 09.20 WIB. Di ruang XI IPS.
Subjek AR	Wawancara dilakukan pada hari

⁵¹ Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2019) hal. 144-159. <<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>>.

	selasa, 24 Juni 2024, pukul 09.30 – 09.50 WIB. Di ruang XI IPS.
Subjek SFN	Wawancara dilakukan pada hari selasa, 24 Juni 2024, pukul 10.00 – 10.15 WIB. Di ruang kelas XI IPA.
Subjek NA	Wawancara dilakukan pada hari selasa, 24 Juni 2024, pukul 10.20 – 10.35 WIB. Di ruang kelas XI IPA.
Subjek AM	Wawancara dilakukan pada hari selasa, 24 Juni 2024, pukul 10.40 – 10.55 WIB. Di ruang kelas XI IPA.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok permasalahan dalam penelitian.⁵² Obyek penelitian ini adalah cara guru sebagai tenaga pengajar mampu membantu peserta didiknya agar dapat memiliki kesadaran diri terkait pentingnya sekolah dan pondok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang sistematis dari aktivitas manusia sehingga menghasilkan fakta.⁵³ Observasi pada dasarnya adalah pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan catatan dilakukan terhadap objek penelitian, termasuk perilaku alamiah mereka, dinamika yang tampak, dan representasi perilaku dalam situasi saat ini.

⁵² Metode..., hal. 144-159.

⁵³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *At-Taqaddum*, 8.1 (2019), hal. 21. <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi eksperimental, karena peneliti disini menggali informasi yang menunjang hasil fakta yang didapatkan. Observasi yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana guru sebagai pembimbing mampu memberikan bimbingan kepada siswanya, supaya dapat memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya sekolah dan pondok.

2. Wawancara

Johnson dan Cristensen mengemukakan bahwa wawancara adalah proses pengambilan data dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada informan untuk mendapat data yang diinginkan.⁵⁴ Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, teknik observasi sering dikombinasikan dengan wawancara mendalam. Oleh karena itu, dalam upaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari observasi adalah akurat, data yang diperoleh dari wawancara mendalam akan dipelajari lebih dalam.

Wawancara akan dilakukan kepada siswa MA Ar Ridlo Pekuncen yang dilihat memiliki semangat belajar yang rendah. Selanjutnya peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap guru BK, kepala madrasah, dan kesiswaan MA Ar Ridlo Pekuncen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan proses-proses disetiap pengambilan data pada proses dilakukannya penelitian.⁵⁵ Menurut Zuriyah dokumentasi didefinisikan sebagai proses pengumpulan data melalui dokumen resmi seperti arsip. Ini juga mencakup literatur tentang teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, dokumen dapat digunakan sebagai catatan

⁵⁴ Metode..., hal. 144-159.

⁵⁵ Ditha; Pratamawaty BB Prasanti, "Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Bagi Pasien Di Kab . Serang Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis Kepada Pasien Di Puskesmas Tunjung Teja , Kab . Serang", 2.1 (2017).

aktivitas, kegiatan, atau peristiwa yang telah berlalu yang dicatat dan dikumpulkan menjadi arsip.⁵⁶

Dokumentasi pada penelitian ini berupa berkas-berkas ataupun foto dokumentasi pada saat peneliti melakukan wawancara kepada para subjek.

E. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir mengatakan bahwa analisis data adalah proses pengambilan dan merangkai data wawancara, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti yang nantinya menjadi temuan yang baru bagi orang lain.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Hasilnya akan memberikan gambaran yang lebih baik. Data tersebut nantinya menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan.⁵⁷

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan mewawancarai guru BK, kepala madrasah, kesiswaan, dan beberapa siswa, kemudian dari hasil wawancara tersebut peneliti akan merangkumnya. Reduksi data ini dilakukan agar peneliti mempunyai gambaran nyata untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data. Dalam proses reduksi, peneliti menggunakan panduan pertanyaan penelitian untuk menemukan jawaban yang berkorelasi dengan data, dan hasilnya adalah temuan penelitian.⁵⁸

2. Penyajian data

Pemaparan data penelitian biasanya ditampilkan dalam bentuk teks narasi dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data dan menggambarkan keadaan yang terjadi untuk membantu peneliti membuat

⁵⁶ Metode..., hal. 14

⁵⁷ Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif", (*Sistematika Penelitian Kualitatif*), Yogyakarta Press, 2020
<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx>.

⁵⁸ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif", *Proceedings*, 1.1 (2021), hal. 173–186.

kesimpulan yang tepat.⁵⁹ Penyajian data dilakukan Ketika sekumpulan informasi akan disusun yang nantinya akan ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari teknis analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus Selama peneliti berada di lapangan. Kesimpulan yang sebelumnya belum jelas nantinya akan diperjelas lagi disini. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa subjek, maka penelitian ini dapat mengetahui bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dapat meningkatkan kesadaran diri pada siswa MA Ar Ridlo Pekuncen.

⁵⁹ Memahami..., hal. 173-186.

⁶⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), hal. 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah dan Pondok

1. Sejarah Sekolah MA Ar Ridlo Pekuncen

Madrasah Aliyah Ar-Ridlo Pekuncen didirikan pada tahun 2007, berdirinya MA Ar-Ridlo berawal dari sebuah pesantren sederhana pada tahun 1980 an atas prakarsa dari Habib 'Idrus bin Ja'far Al habsyie. Beliau adalah seorang tokoh masyarakat di wilayah Banyumas. Kepedulian Habib 'Idrus bin Ja'far Al habsyie terhadap dunia pendidikan dan keikhlasan beliau sangat dirasakan keberkahannya, dengan dibuktikan dari tahun ke tahun santri – santri yang belajar di pesantren semakin bertambah.

Pada awal tahun 2007 beliau berkeinginan untuk membuka sebuah sekolah formal, dengan meminta bantuan beberapa tokoh pendidikan di wilayah Pekuncen antara lain Habib Muhammad Al Habsyi, S.Pd, Bapak Tohadi, Bapak Abdul Waris Bahri, Bapak Yul Khoerudin, Ibu Mu'minah, Ibu Minarni, dan beberapa tokoh lain untuk merancang kegiatan awal dalam pendirian MA Ar-Ridlo Pekuncen. Sehingga pada akhirnya lahirlah MA Ar-Ridlo Pekuncen yang mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2007/2008 yang dipimpin oleh Habib Muhammad Al Habsyi, S.Pd dan Ketua Yayasan Bapak Tohadi dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Meskipun belum memiliki gedung sendiri, proses belajar mengajar tetap berlangsung. Hal ini didukung keberadaan pondok pesantren yang meminjamkan sebagian ruangnya. Kondisi tersebut tentu memprihatinkan, namun disisi lain memicu semangat pendiri dan pengurus terus berjuang untuk memperbaiki dan mengembangkan pondok pesantren sehingga lebih layak sebagai tempat belajar mengajar.

Pada pertengahan tahun 2009-2019 Madrasah Aliyah Ar-Ridlo Pekuncen, dipimpin oleh putri dari Habib 'Idrus Al Habsyie yaitu Syarifah Bilqis Fadillah, M.Pd. Beliau masih muda dan memiliki semangat yang tinggi melakukan banyak inovasi demi meningkatkan kualitas, kuantitas,

serta prestasi. Banyak perubahan yang dilakukan semenjak beliau memimpin baik dari segi kurikulum Madrasah, hingga pembangunan Madrasah, penambahan gedung serta sarana dan prasarana, diantaranya juga didirikannya laboratorium komputer. Pada tahun 2019 Syarifah Bilqis Fadillah melepas kepemimpinannya karena memilih jalur perjuangan lain yaitu pengabdian kepada Negara. Beliau menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Banyumas.

Pada pertengahan tahun 2019 tepatnya pada tahun pelajaran 2019/2020 - sekarang Kepala MA Ar-Ridlo Pekuncen, diemban oleh Ibu Jamiatun, S.Pd. Beliau banyak melakukan berbagai terobosan baru baik dari segi kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana demi mendukung visi madrasah “Cerdas, Terampil Berakhlaq Mulia (CERIA)” dengan mencanangkan tag line “Berprestasi Tiada Henti”. Berbagai kejuaraan dapat diraih baru-baru ini, baik tingkat kabupaten hingga tingkat nasional. Peningkatan jumlah siswa juga semakin signifikan hingga mencapai 217 siswa pada tahun 2021.

2. Profil Sekolah MA Ar Ridlo Pekuncen

Madrasah Aliyah Ar-Ridlo Pekuncen berada di bawah naungan Yayasan Ar-Ridlo, berlokasi di Desa Kranggan Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Sebagian besar tenaga pendidik Madrasah Aliyah Ar-Ridlo Pekuncen berlatar belakang Sarjana Pendidikan baik mata pelajaran umum maupun pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab. Namun demikian, masih ada beberapa guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang mata pelajarannya, karena pertimbangan jumlah rombel.

Keberadaan Madrasah Aliyah Ar-Ridlo Pekuncen yang lokasinya berada dalam naungan pesantren yang didalamnya tidak hanya mengajarkan materi keislaman juga mengembangkan kemampuan Tahfidz memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan dalam menghafal Al Qur'an secara aktif. Adanya program Tahfidz di pesantren menjadi daya tarik masyarakat untuk memasukan anak-anaknya di Madrasah Aliyah Ar-

Ridlo Pekuncen sekaligus bertempat tinggal di asrama pesantren untuk mengkaji ilmu-ilmu Islam. Laboratorium Komputer yang dilengkapi jaringan internet yang sudah representatif memungkinkan peserta didik belajar teknologi informatika dan komputer dengan optimal.

Melalui Kurikulum Madrasah Aliyah Ar-Ridlo Pekuncen ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Aliyah Ar-Ridlo Pekuncen sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala Madrasah, Guru, Karyawan, Peserta Didik) dan pemangku kepentingan lain (Komite Madrasah, Orang Tua Peserta Didik, Masyarakat, Yayasan Ar-Ridlo dan Lembaga-lembaga lain).

a. Identitas Sekolah

NPSN	: 20364921
NSM	: 131233020014
Nama Madrasah	: MA Ar Ridlo Pekuncen
Akreditasi	: Baik (B)
Alamat	: Jalan Raya Ajibarang – Tegal Km. 10
Kodepos	: 53164
Nomor Telepon	: 086701853115
Jenjang	: MA
Status	: Swasta
Situs Website	: https://maaridlo.blogspot.com
Email	: maarridlo@gmail.com
Kondisi Geografis	: Jl. Raya Ajibarang - Tegal KM 10, RT 03 RW 02, Desa Kranggan, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.
Batas Wilayah	
Utara	: Pemukiman Warga
Selatan	: Jalan Raya Ajibarang-Tegal
Timur	: Pemukiman Warga
Barat	: Pemukiman Warga

b. Peta Profil Tenaga Kependidikan, Siswa, dan Orang Tua

1) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik	
1. PNS	-
2. Non PNS	18
Data Tenaga Kependidikan	
1. Kepala TU	1
2. Staf TU	5
3. Kepala Laborat	1
4. Kepala Perpustakaan	1

2) Data Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen

Table 4.2 Data Siswa

No	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	4 Rombel	48	62	110
2.	XI	3 Rombel	29	51	80
3.	XII	3 Rombel	31	51	82
Jumlah		10 Rombel	108	164	272

3) Data Orang Tua Siswa

Table 4.3 Data Orang Tua Siswa

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	3
2	BHL (Buruh Harian Lepas)	100
3	Pedagang	55
4	Tani	90
5	Swasta	24
	Jumlah	272

c. Visi dan Misi

1) Visi

“Cerdas Terampil Berakhlaq Mulia”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berprestasi
- b) Menyelenggarakan pendidikan berbasis Imtaq dan Iptek
- c) Mengoptimalkan layanan bimbingan konseling
- d) Membekali peserta didik memiliki kemampuan berbasis life skill
- e) Menerapkan tata tertib madrasah bagi peserta didik
- f) Membekali peserta didik dengan keterampilan dan kewirausahaan
- g) Ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan

d. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Ar-Ridlo Pekuncen adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Ar-Ridlo Pekuncen mempunyai tujuan sebagai berikut:

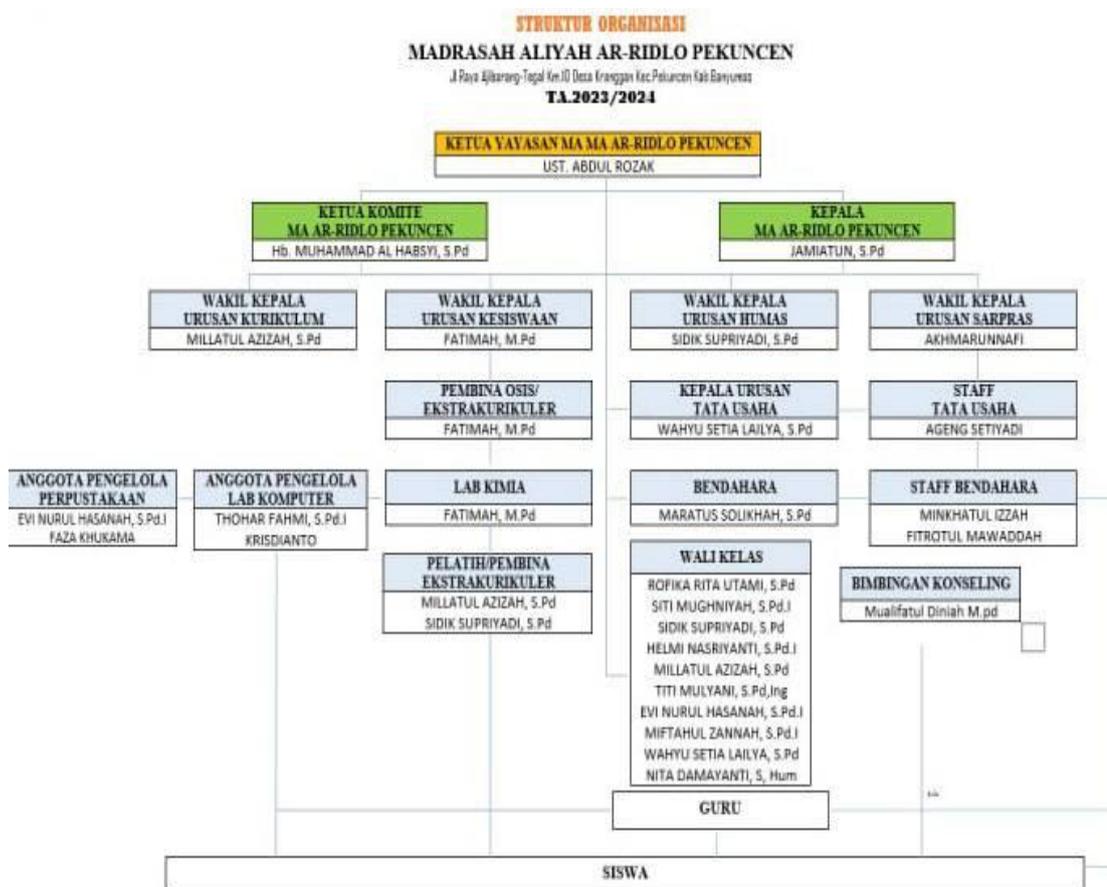
- 1) Memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud kepedulian Yayasan Ar-Ridlo Pekuncen, khususnya bidang pendidikan formal berupa Madrasah Lanjutan Atas dalam hal ini MA Ar-Ridlo Pekuncen.
- 2) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-undang dan mewujudkan manusia berbudi pekerti yang mulia, beriman, bertaqwa serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, negara dan masyarakat serta agama.
- 3) Memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan lanjutan tingkat atas sebagai upaya melayani kebutuhan masyarakat dan membantu pemerintah dalam usaha pemerataan pendidikan dan dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan batang tubuh UUD 1945 pasal 31 ayat

e. Struktur Organisasi Sekolah

Menurut Robbins, struktur organisasi adalah cara tugas-tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan, dan diorganisasikan. Sebuah sekolah harus diatur sebagai lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan institusional yang difokuskan pada membantu anak-anak memaksimalkan potensi mereka untuk bermanfaat bagi masyarakat dan mereka sendiri. Organisasi sekolah adalah sistem yang bergerak yang berfungsi untuk menetapkan tujuan manusia sebagai makhluk sosial yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam proses perencanaan sekolah yang strategis, keputusan yang dibuat oleh para pembina atau pendiri sekolah didasarkan pada struktur organisasi sekolah.⁶¹

⁶¹ Margono. didin rosyidin Mitrohardjono, "Startegi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School Fip Umj)", *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 69–80 <<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.69-80>>.

Penggambaran struktur organisasi sekolah MA Ar Ridlo Pekuncen adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Ar Ridlo Pekuncen.

f. Kesiswaan

Kegiatan ekstra kulikuler yang diadakan di MA Ar Ridlo Pekuncen diantaranya adalah:

- 1) Pramuka
- 2) Bahasa Arab
- 3) Bahasa Inggris
- 4) Tahfidzul Qur'ann
- 5) MTQ
- 6) Seni Hadroh
- 7) Pencak Silat

- 8) PBB
- 9) PMR

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Bimbingan belajar ini merupakan tugas dari semua guru, namun pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian atas rekomendasi dari kepala madrasah yaitu guru BK, kepala madrasah, kesiswaan dan ada beberapa siswa. Guru dan siswa tersebut diantaranya adalah guru BK Bernama ibu Mualifatul Diniyah M.pd, kepala madrasah ibu Jamiatun S.pd, kesiswaan Bernama ibu Fatimah M.pd, dan ada 4 siswa yaitu Anisa Rahmawati, Siti Faridatul Nida, Anissa Muzaetin, Novia Friani, Rizka Amalia Rahmawati. Objek bimbingan belajar yang dilakukan di MA Ar Ridlo pekuncen ini dilakukan terhadap seluruh siswa yang ada, namun hanya 4 subjek yang dilakukan dalam penelitian ini. Jadi seluruh subjek berjumlah 7 orang. Dari pemaparan diatas, berikut adalah gambaran umum mengenai informan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan di beberapa ruangan yaitu di ruang kepala madrasah, ruang BK, ruang waka kesiswaan, ruang kelas XI IPS, dan XI IPA. Wawancara dilakukan didua hari yang berbeda, yaitu pada tanggal 23 dan 24 Juni 2024.

1. Subjek MD

Ibu Mualifatul Diniyah (MD) adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MA Ar Ridlo Pekuncen. Seperti yang diketahui, tugas seorang guru BK adalah membantu siswa belajar lebih baik, serta memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah. Sebagai seorang guru BK, beliau memiliki peran yang penting dalam bimbingan belajar, seperti memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki masalah dalam proses belajarnya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Subjek J

Ibu Jamiatun (J) adalah seorang kepala madrasah di MA Ar Ridlo Pekuncen. Seperti pada umumnya seorang kepala madrasah bertugas untuk membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas terkait persoalan dan kebutuhan murid. Merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih.

3. Subjek F

Ibu Fatimah (F) adalah seorang guru kesiswaan di MA Ar Ridlo Pekuncen. Tugas yang paling umum dari guru kesiswaan adalah membantu kepala madrasah dalam menangani masalah-masalah tentang kedisiplinan siswanya.

4. Subjek AR

Anisa Rahmawati (AR) adalah siswa kelas XI di MA Ar Ridlo Pekuncen jurusan IPS.

5. Subjek SFN

Siti Faridatul Nida (SFN) adalah siswa kelas XI di MA Ar Ridlo Pekuncen jurusan IPA.

6. Subjek AM

Anissa Muzaetin (AM) adalah siswa kelas XI di MA Ar Ridlo Pekuncen jurusan IPA.

7. Subjek NA

Novia Friani (NA) adalah siswa kelas XI di MA Ar Ridlo Pekuncen jurusan IPA.

8. Subjek RAR

Rizka Amalia Rahmawati (RAR) adalah siswa kelas XI di MA Ar Ridlo Pekuncen jurusan IPS.

C. Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kesadaran Diri

Setelah penulis melakukan penelitian dan terjun langsung kelapangan, didapatkan beberapa temuan diantaranya:

1. Perilaku Belajar Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen

Salah satu definisi dari perilaku belajar adalah sebuah aktivitas yang terjadi selama interaksi aktif dengan lingkungan yang mengubah pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang.⁶² Bentuk perilaku yang akan dibahas penulis adalah pada saat siswa mendapatkan bimbingan belajar diantaranya pada saat pembelajaran atau pada saat guru memberikan motivasi-motivasi supaya siswanya semangat dan memiliki kesadaran diri yang tinggi. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada subjek **MD** berikut.

“kita disini tentunya sering sekali memberikan motivasi-motivasi supaya siswa yang kurang semangat dalam belajar disekolah itu sedikit-sedikit ya bisa merubah perilaku dalam belajarnya dan sudah tau bahwa belajar disekolah juga tak kalah pentingnya.”⁶³

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek **MD** yang mana sebagai tenaga pendidik guru disini selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya agar mereka lebih giat lagi dalam belajar, dan diharapkan sedikit bisa juga perilaku belajarnya bisa diperbaiki.

Setiap siswa pasti berbeda-beda cara dia merespon apa yang didapat, ada yang antusias ada yang kurang antusias. Pada kenyataannya manusia memang tidak akan ada yang sama antara satu dengan yang lainnya, begitu juga dengan siswas-siswa di MA Ar Ridlo Pekuncen ini. Hal ini disampaikan oleh subjek **F** pada saat wawancara dilakukan.

⁶² Dela Agustiah, Taty Fauzi, dan Erfan Ramadhani, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa", *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.2 (2020), 181 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>>.

⁶³ Wawancara dengan subjek MD

“ kita sebagai tenaga pendidik disini juga tidak bisa menyamaratakan siswa, pasti setiap siswa berbeda-beda mereka memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Ada yang memang anaknya semangat dalam belajar, ada yang memang mungkin kurang semangat. Tugas kita disini sebagai tenaga pendidik hanya menjembatani dan berusaha memberikan yang terbaik yang kami bisa lakukan.”⁶⁴

Dijelaskan oleh subjek **F** bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, dan mereka juga memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sebagai seorang tenaga pendidik mempunyai tugas untuk menjembatani siswa-siswanya dalam proses pembelajaran, supaya siswanya merasa nyaman pada saat proses pembelajaran.

Perilaku belajar di MA Ar Ridlo Pekuncen ini berbeda-beda tergantung bagaimana siswa itu bisa mengendalikan dirinya dan menerapkan apa yang sudah diajarkan disekolah.

2. Pengalaman dan Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Sekolah dan Pondok

Pengalaman merupakan apa yang sesuatu yang pernah dialami dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Ada siswa yang belum terbiasanya dengan diwajibkannya mereka mengambil Pendidikan formal disekolah dan dipondok, dan diharapkan bisa berjalan bersamaan. Sekolah tentunya mengharapkan keduanya bisa seimbang. Seperti yang dikatakan subjek **J** pada saat wawancara berikut.

“ya ada siswa yang masih belum tau lah mba sekolah sama pondok sama-sama pentingnya, apa lagi dizaman yang sekarang ini, kita juga tidak boleh tertinggal dengan zaman yang sudah sangat berkembang ini, tapi juga harus tetap punya pegangan yang kuat agamanya. Makanya disini alhamdulillah ada pondok ada sekolah juga, yang seharusnya siswa bisa memanfaatkan dengan baik.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan subjek F

⁶⁵ Wawancara dengan subjek J

Dari kutipan wawancara dengan subjek **J** dijelaskan bahwa terdapat siswa yang masih belum paham tentang Pendidikan disekolah dan dipondok itu sebenarnya sama-sama penting. Siswa MA Ar Ridlo diharapkan dapat menyeimbangkan antara keduanya. Sekolah juga berusaha melakukan dan menyediakan yang terbaik untuk pembelajaran agar siswanya belajar dengan baik.

Siswa yang sudah pernah tinggal di pondok pesantren sebelumnya dan belajar disekolah juga maka siswa tersebut tidak begitu susah untuk menyeimbangkan atau bisa menjalankan keduanya dengan nyaman. Tetapi untuk siswa yang baru bertempat tinggal dipesantren pada saat mereka masuk MA, maka hal tersebut masih menjadi suatu tantangan atau kesulitan agar bisa menyeimbangkan keduanya. Seperti yang disampaikan oleh subjek **F** pada saat wawancara dilakukan.

“ngga semua si mba, ada beberapa anak yang memang sudah pernah mondok dulu sebelumnya dan sekolah juga, jadi mungkin mereka sudah lebih paham apa yang harus dikerjakan dan bagaimana. Tapi untuk siswa yang sudah pernah mondok sebelumnya mungkin itu menjadi hal yang sudah biasa ya mba, malah kadang mungkin bisa memberi contoh kepada siswa lain yang belum memahami akan hal seperti itu.”⁶⁶

Pengalaman-pengalaman siswa dipondok pesantren dan disekolah ini terbilang cukup baik dan membuat siswanya nyaman. Disampaikan oleh subjek **SFN** dan juga **AR** berikut.

“menyenangkan, banyak hal-hal yang tidak dapat ditemui selain di pesantren, dipondok ini tidak hanya belajar ilmu agama saja tetapi kita juga belajar tentang hubungan sosial kita, melatih kita menjadi sosok yang mandiri dan masih banyak lagi.”⁶⁷

“sejauh ini saya senang, karena melalui Pendidikan diponpes saya dapat memahami kehidupan dari sudut pandang yang berbeda yang tidak bisa didapatkan anak-anak pada umumnya, seperti manajemen waktu, pemahaman lebih tentang ilmu agama, menemukan teman yang karakternya berbeda-beda, dan tentunya lebih terjaga.”⁶⁸

⁶⁶ Wawancara subjek F

⁶⁷ Wawancara subjek SFN

⁶⁸ Wawancara subjek AR

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek **SFN** dan **AR** ini dijelaskan bahwa mereka senang berada dilingkungan pondok pesantren selain belajar ilmu agama, juga terdapat pengajaran tentang hubungan sosial, pengembangan kemandirian, dan manfaat lainnya yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Pesantren bukan hanya tempat untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga sebagai wadah untuk melatih kemampuan sosial dan mengembangkan kepribadian secara mandiri. mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan yang tidak biasa ditemui oleh anak-anak pada umumnya. Hal-hal tersebut meliputi manajemen waktu yang baik, pemahaman yang lebih dalam tentang ilmu agama, kesempatan untuk berteman dengan orang-orang yang memiliki karakter berbeda-beda, serta lingkungan yang mendukung untuk menjaga diri secara lebih baik.

Pemahaman siswa tentang pentingnya sekolah dan pondok juga dibutuhkan disini, Dimana siswa juga harus paham tentang pentingnya sekolah dan pondok. Subjek **AR** menyampaikan bagaimana pemahaman mengenai cara pandang tentang Pendidikan disekolah dan pondok berikut.

“keduanya sama-sama penting, Pendidikan sekolah membantu siswa agar mempunyai ketrampilan sesuai dengan bakat dan minatnya, Pendidikan di pondok pesantren sebagai dasar agar seseorang mempunyai batasan dalam memutuskan sesuatu dan bertindak.”⁶⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah dan di pondok pesantren keduanya memiliki nilai penting. Pendidikan di sekolah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Sementara itu, pendidikan di pondok pesantren memberikan dasar yang penting bagi individu untuk memiliki batasan dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Subjek **RAR** juga menyampaikan bagaimana Pendidikan sekolah juga tidak kalah pentingnya dengan Pendidikan di pesantren.

⁶⁹ Wawancara subjek AR

“dalam Pendidikan sekolah tidak hanya Pendidikan agama dan umum, tetapi disini kita diajarkan berorganisasi dan lain-lain. Sedangkan dipondok lebih mengedepankan Pendidikan agama secara lebih mendalam.”⁷⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya fokus pada pendidikan agama dan umum, tetapi juga mengajarkan keterampilan organisasi dan aspek lainnya. Di sisi lain, pendidikan di pondok pesantren lebih menekankan pada pendalaman pendidikan agama.

D. Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Pentingnya Sekolah dan Pondok Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen

1. Teknik Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Pentingnya Sekolah dan Pondok Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen

Kegiatan bimbingan belajar di MA Ar Ridlo pekuncen merupakan kegiatan yang diberikan secara rutin dan berkelanjutan yang diberikan kepada para peserta didiknya. Bimbingan belajar yang diberikan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri siswanya bahwa belajar Pendidikan disekolah juga tidak kalah pentingnya dengan Pendidikan agama yang dilakukan di pondok pesantren.

Teknik bimbingan belajar yang dilakukan di MA Ar Ridlo diantaranya adalah sebagai berikut:

Teknik Individual, Teknik bimbingan belajar ini dilakukan terhadap siswa secara individu, seperti:

- a) **Konseling Pendidikan.** Bimbingan belajar dengan teknik konseling pendidikan adalah dimana seorang pembimbing memberi konseling pendidikan untuk membantu siswa mengatasi tantangan akademik seperti manajemen waktu dan strategi belajar.
- b) **Pemecahan Masalah.** Bimbingan belajar dengan teknik pemecahan masalah ini dilakukan pembimbing membuat sesi khusus untuk membantu siswa menyelesaikan tugas atau permasalahan yang menurut mereka sulit.

⁷⁰ Wawancara subjek RAR

Teknik kelompok, Teknik bimbingan belajar ini dilakukan terhadap siswa secara kelompok, seperti:

- a) Pembelajaran Personal. Teknik bimbingan belajar dengan cara pembelajaran adalah dimana seorang pengajar memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa untuk membahas mata Pelajaran tertentu yang mereka anggap sulit.
- b) Membentuk Kelompok Belajar. Teknik bimbingan belajar dengan cara membentuk kelompok belajar dimana kelompok dengan siswa yang memiliki minat dan Tingkat pemahaman yang serupa.
- c) Mengadakan Simulasi Ujian. Teknik bimbingan belajar dengan cara menyelenggarakan sesi simulasi ujian untuk membiasakan siswa dengan format ujian dan meningkatkan kepercayaan diri.
- d) Diskusi Kelompok. Teknik bimbingan belajar dengan cara diskusi kelompok dilakukan untuk menyelesaikan masalah tentang topik tertentu untuk merangsang peraturan ide dan memperdalam pemahaman siswa.
- e) Sesi Motivasi. Teknik bimbingan belajar dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka.

“paling ada motivasi-motivasi, terus juga ada pembelajaran kelompok, biar ngga bosan siswanya”⁷¹

“sesi konseling individu biasanya ada anak-anak yang mau bercerita untuk menyelesaikan masalah pribadi atau Pendidikan.”⁷²

“guru mata Pelajaran selalu memberikan materi dan biasanya setelah materi itu selesai lalu diadakan simulasi ujian semacam ulangan harian”⁷³

2. Fungsi Bimbingan Belajar pada Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen

a. Fungsi preventif (pencegahan)

Fungsi pencegahan yang dilakukan supaya bisa mencegah permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dan dihadapi oleh

⁷¹ Wawancara subjek J

⁷² Wawancara subjek MD

⁷³ Wawancara subjek F

para siswa. Cara pencegahan yang dilakukan adalah dengan guru lebih memahami lagi tentang bagaimana kondisi siswa-siswanya, memberikan informasi-informasi yang bisa dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara subjek **J** berikut.

“ya untuk cara pencegahannya ya dengan cara guru itu bisa lebih memahami lagi bagaimana kondisi siswanya, setelah itu guru juga bisa memberikan informasi-informasi yang bisa dilakukan agar siswanya lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan subjek **J** menunjukkan bahwa untuk mencegah masalah yang mungkin timbul, guru dapat mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memahami Kondisi Siswa: Guru perlu lebih memahami kondisi dan situasi individual siswanya. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi potensi masalah atau ketidaksemanan yang mungkin dialami siswa.
- 2) Memberikan Informasi dan Dukungan: Setelah memahami kondisi siswa, guru dapat memberikan informasi dan saran yang relevan. Ini termasuk memberikan strategi untuk meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Mendorong Semangat Belajar: Guru dapat memberikan motivasi tambahan kepada siswa dengan memberikan dukungan moral dan pujian, serta merancang pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi.

Dengan cara ini, guru dapat berperan aktif dalam mendukung kesejahteraan dan prestasi akademis siswa, serta memastikan lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif di kelas.

b. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran ini berarti pembimbing menyediakan kepada siswanya untuk menyalurkan apa yang ada pada diri siswa itu

⁷⁴ Wawancara dengan subjek J

sendiri seperti bakat dan minatnya, sehingga bisa mencapai apa yang menjadi keinginannya. Seperti yang ada dalam hasil wawancara dengan subjek **F** berikut.

“sebagai guru juga menyediakan seperti ekstra kulikuler untuk menyalurkan bakat dan minat yang dipunyai siswa.”⁷⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagai guru, penting untuk menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Dengan cara ini, guru tidak hanya memperluas lingkup pendidikan di luar kelas, tetapi juga membantu siswa menemukan potensi mereka secara lebih komprehensif, sehingga memperkaya pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan.

c. Fungsi Penyesuaian

Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyetarakan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami dirinya sendiri.

“setiap pembimbing juga selalu menyesuaikan terhadap siswanya tentang apa saja yang dibutuhkan.”⁷⁶

Hasil wawancara dengan subjek **MD** menunjukkan bahwa setiap pembimbing selalu menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, membantu mereka untuk belajar dengan lebih efektif dan berhasil dalam pendidikan mereka.

d. Fungsi Perbaikan

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas para guru/guru pembimbing adalah upaya untuk memahami kesulitan

⁷⁵ Wawancara dengan subjek F

⁷⁶ Wawancara dengan subjek MD

belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya.

“kalo buat perbaikan paling dengan cara mengadakan remedial si setiap guru mapelnya.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan subjek **F** menunjukkan bahwa untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, pendekatan utama yang digunakan adalah dengan mengadakan sesi remedial oleh setiap guru mata pelajaran. Dengan cara ini, guru memainkan peran krusial dalam memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang memerlukan, sehingga meningkatkan kesempatan mereka untuk sukses dalam pendidikan mereka.

e. Fungsi Pengembangan

Sebagai pembimbing guru memberikan bantuan kepada siswanya supaya bisa mengarahkan siswanya kepada hal yang dia inginkan.

“sebagai pembimbing berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya, supaya nyaman dalam mencapai apa yang diinginkan.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan subjek **MD** menunjukkan bahwa sebagai pembimbing, fokus utama adalah memberikan yang terbaik bagi anak didik agar mereka merasa nyaman dan dapat mencapai tujuan mereka dengan baik. Pembimbing memberikan pengaruh positif dan memotivasi anak didik untuk meraih potensi maksimal mereka serta merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan di masa depan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar Pada Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen

Faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁷⁷ Wawancara dengan subjek F

⁷⁸ Wawancara dengan subjek MD

a. Faktor internal

Fakto internal yang mempengaruhi bimbingan belajar pada siswa MA Ar Ridlo Pekuncen diantaranya yaitu kemampuan seseorang peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan subjek **MD** berikut.

“ada banyak faktor si mba yang mempengaruhi, mulai dari dalam dirinya sendiri. Seperti kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu kan berbeda-beda y amba, ada yang cepet nangkep, ada yang harus bener-bener memperhatikan dulu, ada yang caranya harus diajarin temen dulu, macem-macem lah mba Namanya anak lagi belajar ya.”⁷⁹

Hasil wawancara menyebutkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu. Faktor-faktor tersebut termasuk dari dalam diri individu itu sendiri. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami informasi; ada yang cepat menangkap, ada yang memerlukan perhatian ekstra, dan ada pula yang lebih baik belajar melalui bantuan teman. Hal ini mencerminkan bahwa anak-anak dalam proses belajar mereka memiliki gaya belajar yang bervariasi dan memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Faktor internal berikutnya adalah motivasi yang kuat dari siswa itu sendiri. Seperti dijelaskan oleh subjek **J** dan **F** berikut.

“motivasi dari dalam diri siswa juga penting disini, tergantung bagaimana seorang siswa ini bisa mengendalikan dirinya.”⁸⁰

“faktor internal yang mempengaruhi disini motivasi atau keinginan dari siswa itu sendiri juga tidak kalah pentingnya. Kalo siswanya sendiri sudah punya motivasi atau keinginan yang kuat kan jadi gampang buat Nerima pembelajaran-pembelajaran yang disampaikan, dan terasa lebih menyenangkan.”⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan subjek MD

⁸⁰ Wawancara subjek J

⁸¹ Wawancara subjek F

Hasil wawancara dengan subjek **J** dan **F** menunjukkan bahwa motivasi dari dalam diri siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa untuk mengendalikan diri mereka sendiri juga menjadi faktor krusial. Motivasi internal, seperti keinginan yang kuat untuk belajar, sangat mempengaruhi bagaimana siswa menerima materi pelajaran yang diajarkan. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah menerima pengetahuan yang disampaikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan, keluarga, fasilitas sekolah, dan lainnya. Dijelaskan oleh subjek **MD** dan **J** bahwa faktor eksternal juga mempengaruhi bimbingan belajar pada siswa.

“faktor dari luar juga sangat mempengaruhi ya, seperti dengan siapa mereka bergaul, bagaimana teman temannya. Terus kan mereka itu tinggal di pondok pesantren tentunya mereka berasal dari berbagai macam provinsi, dan dengan karakter yang berbeda beda kadang terjadi kesalah pahaman yang membuat siswa itu menjadi malas.”⁸²

Hasil wawancara dengan subjek **MD** menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal juga memiliki pengaruh besar terhadap siswa, seperti lingkungan pergaulan dan hubungan dengan teman-teman. Di pondok pesantren, siswa berasal dari berbagai provinsi dengan karakter yang berbeda-beda, yang kadang-kadang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau konflik yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya keharmonisan lingkungan sosial dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan pribadi siswa di pondok pesantren.

⁸² Wawancara dengan subjek MD

“ini kan mereka dari daerah yang berbeda-beda ya mba, jadi kebiasaannya juga pasti berbeda-beda. Terus ada yang baru pertama kali mondok jadi mungkin ada proses adaptasi untuk pembagian waktu antara pondok dan sekolah, mungkin untuk siswa yang sudah pernah mondok sebelumnya sudah berpengalaman ya jadi tidak merasa kesusahan.”⁸³

Hasil wawancara menunjukkan dengan subjek **J** bahwa siswa di pondok pesantren berasal dari berbagai daerah dengan kebiasaan yang beragam. Ada siswa yang baru pertama kali mondok dan mengalami proses adaptasi, terutama dalam pembagian waktu antara kegiatan di pondok pesantren dan sekolah. Sementara bagi siswa yang sudah memiliki pengalaman mondok sebelumnya, mereka mungkin lebih terbiasa dan tidak mengalami kesulitan yang sama dalam proses adaptasi tersebut.

“faktor dari keluarga juga sangat mempengaruhi mba, apalagi disini pondok pasti berasal dari keluarga-keluarga yang berbeda-beda, tak jarang juga ada siswa yang bercerita tentang bagaimana kondisi keluarganya⁸⁴

Hasil wawancara dengan subjek **MD** menunjukkan bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa di pondok pesantren. Siswa-siswa tersebut berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, dan kondisi keluarga mereka dapat memengaruhi pengalaman belajar dan kehidupan mereka di pondok. Beberapa siswa mungkin memiliki cerita tentang kondisi keluarga mereka yang mempengaruhi motivasi dan adaptasi mereka di lingkungan pondok pesantren.

4. Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen

Bimbingan belajar ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu tetapi dengan cara yang terus-menerus. Pertama untuk pembelajaran personal dilakukan setiap hari oleh para pengajar terhadap siswanya

⁸³ Wawancara dengan subjek J

⁸⁴ Wawancara dengan subjek MD

yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek **J** berikut.

“setiap guru mata Pelajaran selalu memberikan bimbingan belajar berupa tutor individu. Pembelajaran personal ini dilakukan supaya siswa yang belum begitu memahami tentang Pelajaran tersebut setelah mendapat bimbingan belajar tersebut.”⁸⁵

Hasil wawancara dengan subjek **J** menunjukkan bahwa setiap guru mata pelajaran di pondok pesantren memberikan bimbingan belajar berupa tutor individu kepada siswa. Tutor individu ini bertujuan untuk membantu siswa yang mungkin belum sepenuhnya memahami materi pelajaran tertentu setelah pembelajaran kelas. Tujuan dari pembelajaran personal adalah untuk memberikan pendampingan dan penjelasan tambahan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam pelajaran yang diajarkan.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Personal

Subjek **MD** menyampaikan bimbingan belajar yang dilakukan yaitu membentuk kelompok belajar, ini dilakukan terhadap siswa-siswa yang memiliki minat dan pemahaman yang sama yang kemudian juga biasanya ditambahkan dengan siswa yang masih belum begitu paham tentang pelajaran tertentu.

⁸⁵ Wawancara dengan subjek **J**

“untuk siswa yang memiliki minat dan pemahaman yang sama juga kita buat kelompok belajar, supaya mereka lebih leluasa, lebih bebas dan lebih paham lagi. Tapi biasanya juga dari pihak pengajar menggabungkan anak yang masih belum begitu paham untuk bergabung dengan mereka, supaya pemahamannya tambah.”⁸⁶

Hasil wawancara dengan subjek **MD** menunjukkan bahwa di pondok pesantren, siswa yang memiliki minat dan pemahaman yang sama dalam suatu mata pelajaran sering dibentuk menjadi kelompok belajar. Tujuannya adalah agar mereka bisa belajar dengan lebih leluasa, bebas, dan saling memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, pengajar juga sering menggabungkan siswa yang masih belum begitu paham dengan kelompok tersebut, untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui kolaborasi dan bimbingan dari teman sekelompok yang lebih paham. Kegiatan seperti itu memungkinkan siswa dengan berbagai tingkat pemahaman untuk saling mendukung dan memperluas pemahaman mereka dalam pelajaran yang diajarkan.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Kelompok Belajar

Kemudian yang ketiga, bimbingan belajar yang digunakan adalah mengadakan simulasi ujian. Hal ini disampaikan oleh subjek **F** berikut. Simulasi ujian dilakukan pada saat mereka menyelesaikan pembahasan materi satu bab, kemudian untuk mengetahui bahwa

⁸⁶ Wawancara dengan subjek MD

mereka paham tidak dengan apa yang diberikan dan dipelajari kemudian tenaga pendidik mengadakan simulasi ujian.

“biasanya setiap guru mapel itu mengadakan ulangan jika satu bab sudah selesai, untuk mengukur kemampuan kita. Lalu jika ada yang nilainya belum memenuhi maka dilakukan remedial, tapi dijelasin dulu bagian mana yang belum paham gitu si mba biasanya.”⁸⁷

Hasil wawancara dengan subjek **F** menunjukkan bahwa setiap guru mata pelajaran di pondok pesantren biasanya menyelenggarakan ujian setiap kali satu bab pelajaran selesai untuk mengukur pemahaman siswa. Jika ada siswa yang belum mencapai nilai yang memadai, biasanya dilakukan sesi remedial. Dalam sesi remedial ini, guru akan menjelaskan kembali bagian-bagian materi yang belum dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat memperbaiki pemahaman mereka sebelum menghadapi ujian ulang atau ujian selanjutnya. Bimbingan belajar ini bertujuan untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Keempat, yaitu memberikan konseling pendidikan. Sesi konseling ini khusus dilakukan kepada guru BK, biasanya waktu untuk melakukan konseling pendidikan ini fleksibel tergantung siswa yang akan melakukan konseling pendidikan. Hal tersebut disampaikan oleh subjek **MD** berikut.

“kadang ada siswa yang datang gitu mba cerita tentang gimana disekolah, apa tentang masalah pribadinya gitu. Kalo semisal ada yang harus dilakuin buat menyelesaikan masalah itu ya tak bilangin, kadang ya ada yang emang cuman pengen cerita aja didengerin gitu.”⁸⁸

Hasil wawancara dengan subjek **MD** menunjukkan bahwa di sekolah, kadang siswa datang dan menceritakan masalah pribadi mereka kepada pengajar. Beberapa siswa hanya ingin didengarkan dan bercerita tanpa membutuhkan solusi langsung, sementara yang lain

⁸⁷ Wawancara dengan subjek F

⁸⁸ Wawancara dengan subjek MD

mungkin mencari saran atau bimbingan untuk menyelesaikan masalah mereka. Bimbingan belajar ini mencerminkan peran penting guru sebagai pendengar yang empati dan mampu memberikan dukungan baik secara emosional maupun praktis kepada siswa dalam menangani tantangan pribadi mereka.

Selanjutnya yang adalah dengan cara diskusi kelompok, diskusi kelompok ini dilakukan ketika terdapat matkul yang memang dibutuhkan untuk membuat kelompok belajar. Disebutkan dari hasil wawancara dengan subjek **J** berikut.

“...itu juga kadang pada saat pembelajaran siswa disuruh untuk membuat kelompok-kelompok kecil, tujuannya supaya siswa satu dengan siswa lain saling akrab dan bisa saling membantu jika salah satu dari mereka ada yang mengalami kesulitan dalam memahami.”⁸⁹

Hasil wawancara dengan subjek **J** menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah, sering kali siswa diminta untuk membentuk kelompok kecil. Tujuannya adalah untuk membangun kedekatan antar siswa dan memfasilitasi bantuan saling membantu ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Bimbingan belajar ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial antar siswa, tetapi juga mendukung pembelajaran kolaboratif di mana mereka dapat saling mendukung dan memperdalam pemahaman mereka atas materi yang diajarkan.

Kemudian, pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini biasanya dilakukan disaat terdapat siswa yang memiliki permasalahan yang sedang dihadapi, entah itu permasalahan yang berkaitan dengan Pelajaran disekolah atau masalah dari faktor luar. Biasanya pemecahan masalah ini dilakukan oleh guru BK. Hal ini disebutkan pada hasil wawancara dengan subjek **MD** berikut.

“kemudian saya juga membantu siswa-siswa yang memiliki permasalahan dan merasa butuh bantuan orang lain, biasanya

⁸⁹ Wawancara dengan subjek J

siswa yang mempunyai masalah datang sendiri ke saya. Kemudian siswa tersebut menceritakan permasalahannya.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan subjek **MD** menunjukkan bahwa dalam peran guru BK sebagai pengajar di sekolah, saya juga berperan dalam memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang mengalami masalah dan merasa membutuhkan bantuan dari orang lain. Siswa yang menghadapi masalah sering datang secara sukarela kepada saya untuk berbicara dan menceritakan permasalahan mereka. Dalam situasi ini, saya memberikan dukungan emosional dan mungkin juga memberikan saran atau bimbingan sesuai dengan kebutuhan mereka, untuk membantu mereka mengatasi atau menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Kemudian bimbingan belajar yang digunakan selanjutnya adalah sesi motivasi, motivasi sendiri biasanya dilakukan pada waktu yang tidak berdekatan, sembari memilih tentang pelatihan atau pemaparan materi apa yang akan diberikan pada sesi tersebut. Hal ini disampaikan oleh subjek **J** dan subjek **MD** berikut.

“sekolah juga kadang mengadakan peatihan-pelatihan atau motivasi-motivasi gitu, kadang dari para alumni atau dari orang-orang hebat yang berasal dari berbagai kategori. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi anak-anak agar lebih semangat lagi, ngga minder, dan punya kesadaran diri kalo belajar disekolah juga ngga kalah pentingnya sama dipondok, karena anak-anak itu masih ada yang menganggap sepele Pendidikan disekolah atau Pendidikan umum.”⁹¹

“disini juga siswa-siswa selalu diberi motivasi-motivasi supaya mereka lebih giat lagi belajarnya.”⁹²

Hasil wawancara dengan subjek **J** dan **MD** menunjukkan bahwa sekolah kadang mengadakan pelatihan atau motivasi dari para alumni atau tokoh hebat dari berbagai bidang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memotivasi siswa agar lebih semangat, tidak minder, dan menyadari

⁹⁰ Wawancara dengan subjek MD

⁹¹ Wawancara dengan subjek J

⁹² Wawancara dengan subjek MD

pentingnya pendidikan di sekolah, yang sama pentingnya dengan pendidikan di pondok pesantren. Beberapa siswa mungkin masih meremehkan pendidikan di sekolah atau pendidikan umum, dan kegiatan ini bertujuan untuk mengubah persepsi mereka serta meningkatkan motivasi dan kesadaran mereka terhadap pentingnya belajar di berbagai konteks pendidikan.

5. Tujuan Bimbingan Belajar Pada Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen

Tujuan dari bimbingan belajar yang dilakukan terhadap siswa MA Ar Ridlo Pekuncen ini diharapkan dapat membuat siswanya agar memiliki semangat belajar yang tinggi dan memiliki kesadaran diri pentingnya Pendidikan di sekolah.

Tujuan bimbingan belajar di MA Ar Ridlo diantaranya:

- a. Bimbingan belajar dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik melalui penjelasan yang lebih fokus dan pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka.
- b. Bimbingan belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa agar lebih bisa mengelola waktu untuk belajar, dan bisa memilih model belajar seperti apa yang bisa dilakukan siswa itu sendiri
- c. Bimbingan belajar diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
- d. Bimbingan belajar dapat membantu siswa untuk tetap termotivasi dalam belajar.
- e. Bimbingan belajar dapat menjadi sarana untuk mengeksplor ilmu pengetahuan lebih luas.

“tujuan bimbingan belajar bagi siswa itu dapat membantu biar bisa paham dengan materi yang disampaikan guru, kemudian memanag waktu bagi siswa, kemudian agar dapat mengatasi apa saja kesulitan yang siswa alami, kemudian sebagai motivasi juga, dan bisa dijadikan sarana untuk siswa bisa mengeksplor ilmu lebih luas”⁹³

⁹³ Wawancara dengan subjek MD

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar tidak hanya berfokus pada akademik semata, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi siswa dalam berbagai aspek kehidupan dan pembelajaran.

E. Kondisi Kesadaran Diri Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami diri sendiri, termasuk emosi, motivasi, dan nilai-nilai personal. Antara sekolah dan pondok diharapkan memiliki kapasitas yang sama yang menjadi prioritas seorang siswa dan sekaligus menjadi seorang santri di pondok pesantren. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kesadaran diri yang terjadi di sekolah tersebut tergolong ada 40% dari siswanya belum memiliki kesadaran diri yang baik, mereka masih belum sepenuhnya memahami jika sekolah dan pondok itu sama-sama memiliki peranan yang penting dalam mereka menjalani kehidupan. Di sekolah kita mendapatkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan, sedangkan dipondok kita bisa mendapatkan ilmu-ilmu untuk bekal agama. Diharapkan keduanya bisa berjalan beriringan. Bisa dilihat dari hasil wawancara dengan subjek **J** berikut.

“siswa disini masih ada yang belum memiliki kesadaran diri yang tinggi bahwa Pendidikan di sekolah juga tidak kalah pentingnya dengan Pendidikan di pondok.”⁹⁴

Hasil wawancara dengan subjek **J** menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan di sekolah, sebagaimana pentingnya pendidikan di pondok pesantren. Persepsi ini menyoroti perlunya pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan pemberian pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai nilai dan manfaat dari kedua jenis pendidikan tersebut.

Selama proses pendidikan, seseorang akan mengenal, menyerap, mewarisi, dan memasukkan semua aspek kebudayaannya, termasuk pengetahuan, nilai, keyakinan, dan teknologi, yang diperlukan untuk

⁹⁴ Wawancara dengan subjek J

beradaptasi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan, setiap orang diharapkan dapat mempelajari pranata sosial dan simbol-simbol budayanya. Mereka juga diharapkan dapat menggunakan nilai-nilai yang mereka pelajari sebagai pedoman bertingkah laku yang bermanfaat bagi orang-orang yang terlibat dalam kehidupan sosialnya.⁹⁵

Sekolah tentunya menginginkan siswanya agar bisa menyeimbangkan antara belajar disekolah dan dipondok, hal ini dibutuhkan kesadaran diri dari siswa itu sendiri yang mana mereka harus bisa memahami dirinya dan mengetahui apa yang harus dilakukan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek **MD** berikut.

“seharusnya siswa disini bisa paham dan dapat memahami dirinya sendiri tapi ya ngga semua masih ada yang belum.”⁹⁶

Hasil wawancara dengan subjek **MD** menunjukkan bahwa penting bagi siswa untuk dapat memahami dan menyadari diri mereka sendiri. Hal ini mencakup pemahaman akan potensi, kekuatan, kelemahan, serta nilai-nilai dan tujuan hidup mereka. Memahami diri sendiri membantu siswa dalam mengembangkan identitas pribadi yang kuat, mengelola emosi dengan baik, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan pribadi dan akademis mereka.

1. Aspek-Aspek Kesadaran Diri Pada Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen

a. Emotional Awareness

Emotional awareness disini berarti dapat mengenali perubahan emosi yang dialaminya dan mengetahui penyebabnya. Kondisi seperti ini masih sangat jarang untuk siswa MA Ar Ridlo dapat mengontrol emosi yang terjadi dalam dirinya, kebanyakan siswanya masi belum bisa mengontrol emosi yang muncul dalam diri siswa itu sendiri. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan subjek **MD** berikut.

⁹⁵ Desty Dwi Rochmania, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren", *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 1687–95 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2293>>.

⁹⁶ Wawancara dengan subjek MD

“kebanyakan siswa disini ya beum bisa mengontrol emosinya, ya mungkin masih belum bisa mengenali emosi yang terjadi dalam dirinya dan bagaimana cara dia untuk mengatasi.”⁹⁷

Hasil wawancara dengan subjek MD menunjukkan bahwa kebanyakan siswa di sini menghadapi tantangan dalam mengontrol emosi mereka. Beberapa poin utama dari hasil wawancara tersebut adalah:

- 1) Kesulitan Mengontrol Emosi: Siswa umumnya mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengelola emosi mereka sendiri.
- 2) Kurangnya Kesadaran Emosional: Banyak siswa belum sepenuhnya mengenali dan memahami emosi yang mereka alami, serta tidak mengetahui cara-cara yang efektif untuk mengatasi emosi tersebut.
- 3) Perlu Dukungan dan Pembimbingan: Diperlukan pendekatan dan bimbingan dari pendidik untuk membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran emosional dan keterampilan untuk mengatasi emosi yang muncul.
- 4) Pentingnya Pendidikan Emosional: Penting untuk memberikan pendidikan tentang kecerdasan emosional kepada siswa, agar mereka dapat belajar mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka secara sehat dan produktif.

b. Accurate Self Assessment

Accurate self assessment yang dimaksud disini yaitu seorang siswa diharapkan dapat mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya dan mengetahui batasan-batasannya. Menurut subjek MD disini belum sepenuhnya dapat mengetahui kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya, mereka masih mencoba-coba dan mencari mana yang menjadi kekurangan dan kelebihanannya.

⁹⁷ Wawancara dengan subjek MD

“siswa disini masih belum mengetahui sebenarnya kemampuan apa yang mereka punya yang itu menjadi kelebihanya, masih banyak coba-coba lah.”⁹⁸

Hasil wawancara dengan subjek **MD** menunjukkan bahwa banyak siswa di sini masih dalam proses mengenali dan memahami kemampuan serta potensi yang mereka miliki. Poin-poin utama yang ditemukan dari wawancara tersebut adalah:

- 1) Kurangnya Kesadaran akan Kemampuan: Siswa masih belum sepenuhnya menyadari atau mengenali kemampuan yang dimiliki, termasuk potensi yang bisa menjadi kelebihan bagi mereka.
- 2) Proses Eksplorasi dan Coba-coba: Banyak siswa sedang dalam proses eksplorasi dan percobaan untuk menemukan apa yang mereka kuasai dan minati dalam bidang-bidang tertentu.
- 3) Perlu Bimbingan dalam Mengembangkan Potensi: Diperlukan bimbingan dan dukungan dari pendidik untuk membantu siswa mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi dan kelebihan yang mereka miliki.
- 4) Pentingnya Penguatan Diri: Penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal diri mereka sendiri lebih dalam, serta memberikan penghargaan terhadap pencapaian mereka dalam menemukan dan mengembangkan potensi mereka.

Dengan pemahaman ini, pembimbing dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dan terinspirasi untuk mengeksplorasi serta mengoptimalkan potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

c. *Self Confidence*

Self Confidence yang dimaksud disini adalah siswa dapat mengetahui kemampuannya dengan cara yang mereka sukai. Dengan cara seperti itu siswa lebih mudah untuk bisa memahami dan mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya.

⁹⁸ Wawancara dengan subjek MD

“siswa disini ada yang sudah bisa mengetahui tapi banyak juga yang belum bisa mengetahui apa yang menjadi kemampuannya.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah mampu mengidentifikasi dan mengenal kemampuan mereka sendiri, namun masih ada juga sebagian besar siswa yang belum sepenuhnya menyadari atau mengerti apa sebenarnya kemampuan yang mereka miliki. Dengan demikian, mendukung siswa dalam pengembangan kesadaran diri terhadap kemampuan mereka adalah langkah kunci dalam mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses dan memuaskan secara pribadi dan profesional.

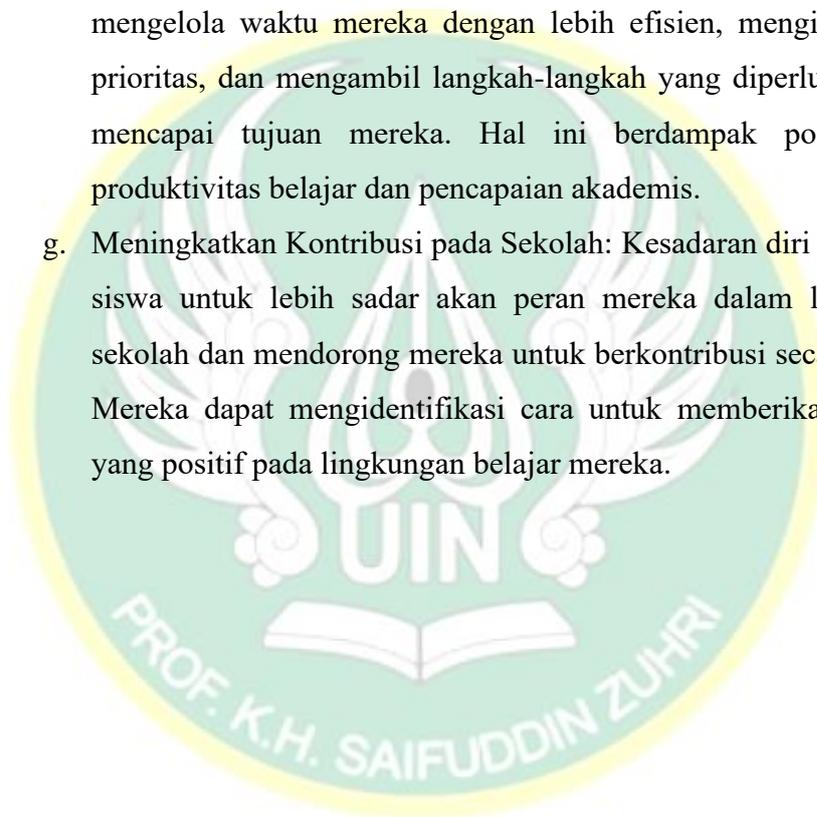
2. Manfaat Kesadaran Diri Pada Siswa MA Ar Ridlo Pekuncen

- a. Memahami Diri dalam Relasi dengan Orang Lain: Kesadaran diri membantu siswa untuk lebih memahami identitas mereka sendiri, kekuatan, dan kelemahan. Ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang positif.
- b. Menyusun Tujuan Hidup: Kesadaran diri memungkinkan siswa untuk mengenali nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup mereka. Hal ini membantu mereka dalam merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut secara lebih sistematis.
- c. Membangun Relasi dengan Orang Lain: Dengan pemahaman diri yang baik, siswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan bekerja sama dalam tim.
- d. Memahami Nilai-nilai Keberagaman: Kesadaran diri membantu siswa untuk menghargai dan memahami nilai-nilai keberagaman dalam masyarakat dan lingkungan sekolah. Ini penting untuk

⁹⁹ Wawancara subjek MD

membangun toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan inklusi sosial.

- e. **Memimpin Orang Lain secara Efektif:** Siswa yang memiliki kesadaran diri yang baik cenderung lebih mampu menjadi pemimpin yang efektif. Mereka dapat memanfaatkan kekuatan mereka sendiri dan memahami bagaimana cara terbaik untuk memotivasi dan menginspirasi orang lain.
- f. **Meningkatkan Produktivitas:** Dengan kesadaran diri, siswa dapat mengelola waktu mereka dengan lebih efisien, mengidentifikasi prioritas, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini berdampak positif pada produktivitas belajar dan pencapaian akademis.
- g. **Meningkatkan Kontribusi pada Sekolah:** Kesadaran diri membantu siswa untuk lebih sadar akan peran mereka dalam lingkungan sekolah dan mendorong mereka untuk berkontribusi secara positif. Mereka dapat mengidentifikasi cara untuk memberikan dampak yang positif pada lingkungan belajar mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat dari pemaparan yang sudah diuraikan di atas mengenai penerapan bimbingan belajar dalam konteks meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya sekolah dan pondok pada siswa MA Ar Ridlo Pekuncen dapat ditarik Kesimpulan bahwasannya implementasi bimbingan belajar memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait pentingnya Pendidikan formal di sekolah maupun Pendidikan keagamaan di pondok pesantren. Melalui bimbingan belajar siswa tak hanya didukung dalam aspek akademis namun juga nilai-nilai keberagaman, pengembangan karakter dan integrasi sosial yang baik di lingkungan Pendidikan mereka. Dengan adanya bentuk-bentuk bimbingan belajar memungkinkan para guru dalam merespon perkembangan pribadi serta kebutuhan belajar siswa secara lebih efektif, sehingga beberapa sesi dari bimbingan belajar terbukti berhasil dalam memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkan.

Bedasarkan wawancara mendalam dengan informan, gaya belajar yang bervariasi juga mempengaruhi mereka dalam memahami informasi serta mengubah persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan di berbagai konteks, faktor eksternal seperti interaksi dengan teman sebaya dan dukungan keluarga juga memainkan peran dalam proses pembelajaran siswa karena berdampak terhadap motivasi dan adaptasi siswa di pondok pesantren.

Implikasi temuan menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang berperan dalam pengalaman belajar siswa MA Ar Ridlo Pekuncen seperti pentingnya memperhatikan kebutuhan individual siswa dalam membuat program bimbingan belajar yang efektif, serta kolaborasi antara sekolah dan pondok pesantren untuk mendukung perkembangan pendidikan yang *holistic*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Kepada siswa-siswi diharapkan untuk selalu bersemangat dalam mencari dan mempelajari ilmu, yaitu ilmu umum dan ilmu agama.
2. Kepada Guru Bimbingan dan konseling serta seluruh pembina/ guru yang memberikan bimbingan agama untuk meningkatkan semangat dan motivasi kepada siswa, memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kurang kesadaran diri dan semangat belajarnya.
3. Untuk MA Ar Ridlo Pekuncen diharapkan dapat terus memberikan bimbingan belajar pada siswa-siswanya.
4. Kepada pembaca, dari hasil penelitian ini diharapkan agar nilai-nilai positif dapat dikembangkan, diharapkan agar nilai-nilai negatifnya jadikan pembelajaran untuk menjalani kehidupan yang jauh lebih baik.
5. Kepada peneliti, Jadikan setiap pembelajaran yang diperoleh dari penelitian ini menjadikan diri lebih baik, menjadi masukan dan memperluas pemahaman yang beragam mengenai penelitian, dan melakukan penelitian di masa depan dengan lebih baik.

C. Rekomendasi

Untuk peneliti berikutnya, diharapkan bisa melibatkan pihak pondok atau pengurus pondok menjadi subjek penelitian tentang peran pengurus pondok terhadap kesadaran diri siswa yang berada dipondok dan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Hafizah, DAN Muhammad Fauzan Azhmy, "Pengaruh Kesadaran Diri, Kematangan Beragama Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Komitmen Organisasi Pada PT. Bahari Anugrah Logistik Medan", *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 2022, 493–503
- Agustiah, Dela, Taty Fauzi, dan Erfan Ramadhani, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa", *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.2 (2020), 181 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>>
- Ahmad, dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif", *Proceedings*, 1.1 (2021), 173–86
- Ahsan, Maulana, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (Self Awareness) Siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan", 2023, 85
- Akmaliah, Ismi Indar, Syarifah Setiana Ardiati, dan Nana Suryana, "Pendampingan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Belajar Dimasa Pandemi Covid-19", *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2021), 167 <<https://doi.org/10.30983/dedikasia.v1i2.4877>>
- Akmasuan, Lalu Bagus, "Terapi Sholat Khusus' Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Remaja Yang Kecanduan Narkotika Di LKS Lentera Mataram", *Skripsi UIN Mataram*, 2022, 1–23
- Arum Sari, Dewi Fatimah Putri, dan Diah Ayu Retnaningsih, "Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11", *Tarbiya Islamica*, 10.2 (2023), 118–29 <<https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252>>
- Galang Surya Gemilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016), 144–59 <<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>>
- Asrori Penerbit, and Pena Persada, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-Lib.Org)*
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1980 (2022), 1349–58
- Dewi, Sri Enggar Kencana, 'A, "Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas V Sdn 01 Tulus Ayu", *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3.1 (2021), 18–24 <<https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.772>>
- Dr. M. Daud Yahya, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Alquran*, ed. by Iqbal Novian Agung Istiadi, 1st edn (Banjarmasin: ANTASARI PRESS JL. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235, 2015)

- Dukalang, Kudrat, dan Juita Mokodompit, "Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri Di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk", *Edukasi Islami ...*, 10.2 (2021), 81–82 <<https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1824>>
- Elvira, Bella, Elly Sukmanasa, dan Tatang Muhajang, "Peran Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa", *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2.2 (2019), 87–90 <<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1452>>
- Farenti, Farenti, dan Fellicia Ayu Sekonda, "Pengaruh Kesadaran Diri (Self Awareness) Terhadap Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Kota Jambi", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.3 (2022), 13640–46 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4488>>
- Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>
- Haris, Mohammad Akmal, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.01 (2023), 49–64 <<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>>
- Hasanah, Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Herman, H, dan Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2665–76 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>>
- Hoffman, D. W., "Urgensi Bimbingan Belajar Anak Usia Dini", *BUNAYYA Jurnal Pendidikan Anak*, IV (2019), 13–25
- Huda, M, dan S L Layalif, "Nikah Siri Dalam Motif Santri Pondok Pesantren", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 11.1 (2021), 54–56 <<https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jhki/article/view/2574%0Ahttps://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jhki/article/view/2574/1277>>
- K, Nuraini, dan Miftakhul Jannah, "Penerapan Bimbingan Belajar Sekaligus Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak-Anak Di Desa Sukosari", *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2.1 (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i1.6723>>
- Kaharuddin, "Penerapan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 2 Bantaeng", *Jurnal KIP Vol.*, IX.1 (2021), 21–25

- Lomu, Lidia, dan Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0.0 (2018), 745–51
- Mitrohardjono, Margono. didin rosyidin, "Startegi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School Fip Umj)", *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 69–80
<<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.69-80>>
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020
<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>
- Mustaqim, Muhamad, "POLITIK KEBANGSAAN KAUM SANTRI: Studi Atas Ciprah Politik Nahdlatul Ulama", *Addin*, 9.2 (2015), 333–48
- Prasanti, Ditha; Pratamawaty BB, "PENGUNAAN MEDIA PROMOSI DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK BAGI PASIEN DI KAB . SERANG Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis Kepada Pasien Di Puskesmas Tunjung Teja , Kab . Serang Ditha Prasanti Be', 2.1 (2017)
- Rifa'i, Ahmad, dan Ifham Choli, "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0", *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4.01 (2020), 59–76
<<https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1071>>
- Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Rochmania, Desty Dwi, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren", *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 1687–95
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2293>>
- Rofina, Amanda, "Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11", *Universitas Muhammadiyah Jember* 7.1 (2024), 107–19
<<https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766>>
- Safitri, Mustika Rachma, "Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran", *Prosiding SENASGABUD*, 1, 2017, 126–31
- Salam, Nur Firas Sabila, Abdul Manap Rifai, and Hapzi Ali, "Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2021), 487–508
<<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503>>
- Sastrawinata, Hendra, "Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi,

- Empati, Dan Ketrampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Di Kota Palembang", *Politeknik Negeri Sriwijaya* :, Juli, 2016, 1–23
- Hendra Sastawinata, "Pengaruh Kesadaran Diri Pengaturan Diri Motivasi Empati Dan Keterampilan Sosial", *Jurnal Politeknik*, 2.3 (2018), 1–19
- Sihaloho, Rizki Pangihutan, "Hubungan Antara Self Awareness Dengan Deindividuasi Pada Mahasiswa Pelaku Hate Speech", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5.2 (2019), 114–23
- Subakti, Hani, dan Eka Selvi Handayani, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), 247–55
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>>
- Sukarlo Manik, "Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik", *Jurnal.Goretanpena.Com*, 7.1 (2020), 29–34
<<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE/article/view/455>>
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*, 2018
- Syifa Musfiyyah, dan Lu'Luil Maknun, "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar", *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3.2 (2022), 157–71
<<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5497>>
- Tambunan, Maulana Abdul Malik, dan Yani Lubis, "Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis Di Desa Ulumahuan", *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4.2 (2022), 293–98
- Thahir, Andi, dan Babay Hidriyanti, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utruiyyah Kota Karang Bandar Lampung", *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1.2 (2017), 55–66
<<https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.306>>
- Triana, Neni, M. Daud Yahya, Husna Nashihin, Sugito Sugito, and Zulkifli Musthan, "Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam Dii Pondok Pesantren", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), 299–314
<<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>>
- Zulfitria, Zainal Arif, " Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Bimbel Hiama– Bogor, Zulfitria, Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ’, September, 2019, 7
<<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5377/3590>>